

BAB II

IDENTIFIKASI KELAS MALAYSIA DAN SINGAPURA DALAM KERJA SAMA IMS-GT

Dalam kerja sama IMS-GT yang melibatkan Malaysia, Singapura dan Indonesia menunjukkan adanya perbedaan kelas. Perbedaan kelas tersebut diidentifikasi menggunakan teori *world system* dan konsep *world system analysis*. Seperti yang dijelaskan dalam landasan teori bahwa teori *world system* merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya perbedaan kelas antar negara di dunia yang muncul karena adanya ketidakmampuan negara dunia ketiga untuk melaksanakan pembangunan negaranya yang ditunjukkan dengan adanya ketidakmampuan mengejar kemajuan negara kaya.⁸⁷ Dalam hal ini kelas negara terbagi menjadi tiga yaitu *core*, *semi peri-phery*, dan *peri-phery*.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan identifikasi kelas hanya dalam lingkup kerja sama IMS-GT saja, dalam kerja sama tersebut penulis fokus pada identifikasi kelas antara Malaysia dan Singapura. Untuk mengidentifikasi status negara tersebut menggunakan indikator identifikasi yang telah dijelaskan dalam konsep *world system analysis* yang terdiri dari kekuatan pemerintahan, kekuatan militer,⁸⁸ infrastruktur, kemajuan teknologi, jenis pekerja, tingkat investasi, dan eksploitasi.⁸⁹ Berdasarkan indikator tersebut telah ditarik hipotesis bahwa Malaysia merupakan negara *semi peri-phery* sedangkan Singapura merupakan negara *core*.

⁸⁷ Daniel Chirot dan Thomas Hall. 2014. *World System Theory*. Oklahoma: Jstore. vol.8, pp. 81-116

⁸⁸ Immanuel Wallerstein. op. cit. hlm 2

⁸⁹ Daniel Chirot dan Thomas Hall. op. cit. hlm 85

Dalam analisis kelas tersebut terdapat empat tipe penilaian. Tipe penilaian pertama memiliki *range* 0 sampai 5, tipe penilaian kedua memiliki *range* 0-7, tipe penilaian ketiga memiliki *range* 0-100, tipe penilaian keempat memiliki *range* 0-10, dan tipe penilaian kelima memiliki *range* 0-1. Kelima tipe penilaian tersebut akan membagi kemampuan suatu negara kedalam empat kategori yaitu buruk, kurang, cukup, dan baik.

Untuk tipe pertama dengan *range* 0-5 akan terbagi menjadi 0-1,25 buruk, 1,26-2,5 kurang, 2,51-3,75 cukup, dan 3,76-5 baik. Tipe kedua dengan *range* 0-7 akan terbagi menjadi 0-1,75 kategori buruk, 1,76-3,5 kategori kurang, 3,51-5,25 kategori cukup, dan 5,26-7 kategori baik. Tipe ketiga yaitu 0-100 akan terbagi kedalam empat kategori diantaranya 0-25 masuk kedalam kategori buruk, 26-50 merupakan kategori kurang, 51-75 merupakan cukup, 76-100 merupakan kategori baik. Sama halnya dengan tipe lainnya, tipe keempat juga akan membagi negara dalam empat kategori yaitu 0-2,5 kategori buruk, 2,6-5 kategori kurang, 5,1-7,5 kategori cukup, dan 7,6-10 kategori baik. Sedangkan tipe kelima akan membagi negara kedalam kategori 0-0,25 buruk, 0,26-0,5 cukup, 0,51-0,75 cukup, dan 0,76-1 baik. Tipe kategori tersebut penulis gunakan untuk mempermudah analisis kelas terhadap Malaysia dan Singapura sesuai dengan *suggestion* dari *world bank* dalam melakukan perbandingan antara dua negara atau lebih yang disebut dengan *cross country comparison*.⁹⁰

⁹⁰ World Bank. 2019. *Using WGI Data: Cross Country Comparison* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

2.1 Malaysia sebagai Negara *Semi Peri-phery*

2.1.1 Pemerintahan

Untuk melihat kelas suatu negara salah satu indikator yang bisa digunakan adalah dengan melihat pemerintahan negara tersebut, apakah merupakan pemerintahan yang kuat atau tidak. Untuk melihat kekuatan pemerintah suatu negara, khususnya Malaysia dalam penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Menurut World Bank dalam salah satu jurnalnya disebutkan bahwa untuk melihat peringkat pemerintahan suatu negara terdapat enam aspek utama yang terdiri dari *voice and accountability*, *political stability*, *government effectiveness*, *regulatory quality*, *rule of law*, dan *control of corruption*.⁹¹

Indikator pertama adalah *voice and accountability* dimana indikator ini berisi mengenai proses perpolitik suatu negara, hak politik, kebebasan termasuk didalamnya partisipasi masyarakat dalam pemerintahan di negara tersebut. Pada indikator ini, Malaysia pada tahun 1996 memperoleh nilai sebesar 44,50 dimana dalam data tersebut memiliki *range* antara 0 sampai 100. Sedangkan pada tahun 2003 mengalami penurunan menjadi 35,32. Pada tahun 2008 menurun hingga 29,81.⁹² Angka tersebut cenderung rendah jika dibandingkan dengan negara lain yang terlibat dalam kerja sama IMS-GT yaitu Singapura.

Indikator selanjutnya adalah *political stability* yang merupakan indikator yang berisi stabilitas politik suatu negara berdasarkan kemampuan suatu negara menangani permasalahan *unconstitutional* seperti kekerasan termasuk terorisme.

⁹¹ Daniel Kaufmann, et.al. 2002. *Government Matter II (Update Indicators for 2000-2001)*. Governance, Regulation and Finance Division. The World Bank

⁹² World Bank. 2019. *World Governance Index* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

Indikator ini juga berisi bagaimana suatu negara menangani kemungkinan adanya situasi yang berpengaruh terhadap pemerintahan serta keamanan masyarakat di negaranya. Pada indikator ini Malaysia memperoleh angka sebesar 66,49 pada tahun 1996. Pada tahun 2003 menurun dengan angka 63,32 dan pada tahun 2008 menduduki angka 48,56.⁹³

Indikator selanjutnya adalah *government effectiveness* yaitu indikator yang berisi efektifitas suatu negara berdasarkan pelayanan publik, kualitas birokrasi, tingkat kompetisi pelayanan terhadap warga negara, keindependenan pelayanan terhadap masyarakat dari kepentingan politik, dan kredibilitas pemerintah terhadap kebijakan yang dibuat. Dalam hal ini Malaysia menduduki angka 68,85 pada tahun 1996 yang kemudian mengalami peningkatan signifikan yaitu 83,67 dan stabil pada angka 82,52 pada tahun 2008.⁹⁴

Indikator keempat adalah *regulatory quality* yang merupakan indikator untuk mengukur kebijakan suatu negara. Pada indikator ini Malaysia memperoleh nilai sebesar 73,37 pada tahun 1996. Pada tahun 2003 mengalami penurunan yaitu 69,39 dan 61,17 pada tahun 2008.⁹⁵

Selanjutnya merupakan indikator *rule of law* dimana indikator ini berisi efektivitas yudisial dalam suatu pemerintahan. Pada indikator ini Singapura memperoleh angka sebesar 63,82 pada tahun 1996. Pada tahun 2003 meningkat

⁹³ World Bank. 2019. *World Governance Index* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

⁹⁴ *Ibid*

⁹⁵ World Bank. 2019. *World Governance Index* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

dan mencapai angka 66,34. Sedangkan pada tahun 2008 sedikit mengalami penurunan yaitu berada di angka 60,10.⁹⁶

Indikator terakhir yang juga sangat menentukan kekuatan pemerintahan suatu negara adalah *control of corruption* dimana indikator ini berisi tingkat korupsi suatu negara dan bagaimana pemerintah mampu mengontrol tingkat korupsi di negara tersebut. Pada tahun 1996 Malaysia menduduki angka 66,13, pada tahun 2003 menduduki angka 68,69 yang menunjukkan adanya peningkatan, dan pada tahun 2008 menduduki angka 56,80.⁹⁷

Tabel 2.1 Indikator Kekuatan Pemerintahan Malaysia
Tahun 1996, 2003, 2008

Indicators/ Year	1996	2003	2008	Keterangan
Voice Accountability	44,50	35,32	29,81	Kurang
Political Stability	66,49	63,32	48,56	Cukup
Government Effectiveness	68,85	83,67	82,52	Cukup
Regulatory Quality	73,37	69,39	61,17	Cukup
Rule of Law	63,82	66,34	60,10	Cukup
Control of Corruption	66,13	68,69	56,80	Cukup

Sumber: World Bank⁹⁸

Analisis di atas menggunakan tipe penilaian ketiga yang memiliki range 0-100 dimana penilaian tersebut akan terbagi kedalam empat kategori. Berdasarkan

⁹⁶ World Bank. 2019. *World Governance Index* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

⁹⁷ *Ibid*

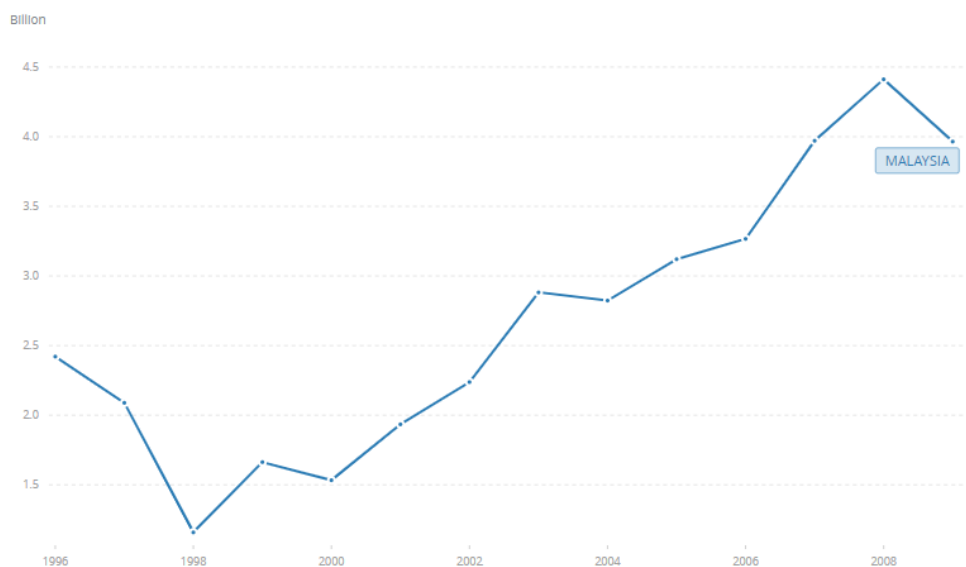
⁹⁸ *Ibid*

data di atas untuk indikator pertama yaitu *voice accountability* di antara ketiga tahun analisis Malaysia cenderung masuk kedalam kategori kurang, indikator kedua yaitu *political stability* tergolong kedalam kategori cukup, indikator ketiga tergolong ke dalam kategori cukup, indikator keempat tergolong ke dalam kategori cukup, indikator kelima tergolong kedalam kategori cukup, dan indikator terakhir tergolong kedalam kategori cukup. Berdasarkan seluruh indikator tersebut dalam bidang pemerintahan Malaysia tergolong kedalam kategori cukup.

2.1.2 Kekuatan Militer

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan bidang militer suatu negara adalah anggaran yang disediakan untuk bidang militer itu sendiri. Malaysia dalam hal ini menggunakan sebanyak \$2,421 milyar pada tahun 1996. Pada tahun 2003 anggaran belanja militer Malaysia turun dan berada pada angka \$2,882 milyar. Pada tahun 2007 Malaysia kembali meningkatkan anggaran bagi bidang militer menjadi \$3,971 milyar.

Gambar 2.1 Anggaran Belanja Bidang Militer Malaysia



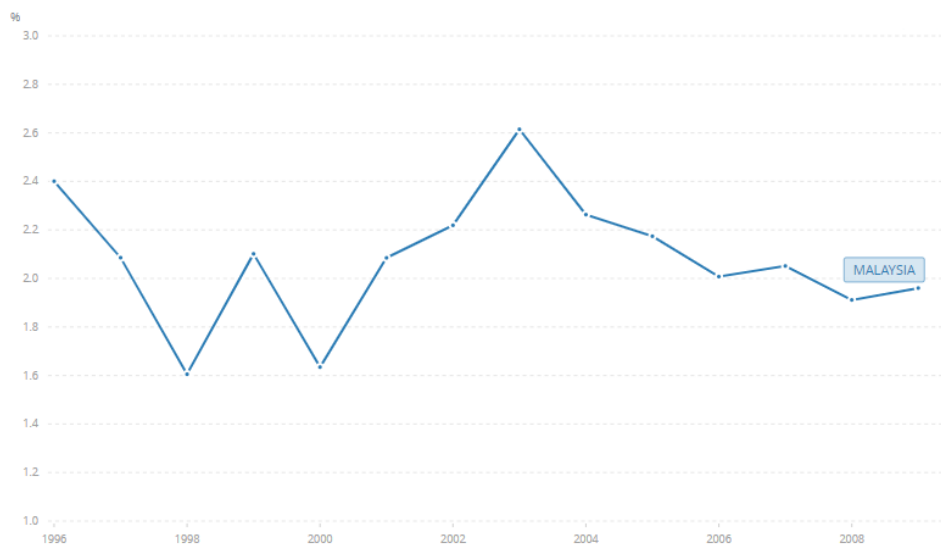
Sumber: World Bank⁹⁹

Selain jika anggaran tersebut dibandingkan dengan GDP pemerintah Malaysia, pada tahun 1996 setidaknya sebanyak 2,4% anggaran digunakan untuk bidang militer. Pada tahun 2003 persentase tersebut naik dan mencapai angka 2,6% dari GDP Malaysia. Sedangkan pada tahun 2007 anggaran belanja militer pemerintah Malaysia menghabiskan 2,05% dari GDP Malaysia.¹⁰⁰

⁹⁹ World Bank. 2019. *Malaysia Military Expenditure 1995-2008* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CD?end=2009&locations=MY&start=1996>. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁰⁰ World Bank. 2019. *Malaysia Military Expenditure 1995-2008* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CD?end=2009&locations=MY&start=1996>. Diakses pada 29 Juni 2019

Gambar 2.2 Persentase Anggaran Militer Terhadap GDP Malaysia



Sumber: World Bank¹⁰¹

Berdasarkan data di atas dalam jangka waktu 2003 hingga 2007 Malaysia tergolong ke dalam kategori cukup. Hal ini karena mayoritas negara di dunia menghabiskan rata-rata 1-2% anggaran militer dari GDP negaranya. Sedangkan persentase anggaran militer terbesar pernah dicapai oleh negara Georgia dengan angka 9,2% pada tahun 2007.¹⁰²

2.1.3 Infrastrukur

Berdasarkan data yang dirilis oleh *world bank*, Malaysia merupakan negara yang cukup intens dalam melakukan pengembangan infrastruktur. Hal ini bisa dilihat dari beberapa proyek di bidang infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah Malaysia sejak tahun 1966 hingga tahun 2010.

¹⁰¹ World Bank. 2019. *Military Expenditure (% of GDP) 1996-2008* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS?end=2009&locations=MY&start=1996>. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁰² Stockholm International Peace Research Institute. 2019. *SIPRI Military Expenditure Database* [online] dalam <https://www.sipri.org/databases/milex>. Diakses pada 29 Juni 2019

Pada tahun 1966 pemerintah Malaysia memulai proyek pembangunan infrastruktur terhadap lima bidang diantaranya transportasi, komunikasi, energi listrik, *water supply* dan *sewerage*. Pada tahun tersebut pemerintah Malaysia mengeluarkan dana sebesar RM544 milyar untuk bidang transportasi, RM152 milyar di bidang komunikasi, RM530 milyar untuk bidang energi listrik, RM150 milyar untuk *water supply*, dan RM9,6 milyar untuk *sewerage* sepanjang tahun 1966 sampai 1970. Total dari biaya yang dikeluarkan Malaysia untuk proyek infrastruktur tersebut sebesar RM 1.387 milyar.¹⁰³

Pada tahun 1986 pemerintah Malaysia melakukan pembangunan infrastruktur di bidang baru yaitu minyak dan gas. Pada tahun tersebut pemerintah Malaysia mengeluarkan dana sebesar RM2.923 milyar untuk jangka waktu tahun 1986 hingga tahun 1990. Biaya tersebut tergolong besar jika dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun tersebut biaya pembangunan infrastruktur di bidang lain juga mengalami peningkatan dengan total seluruh bidang mencapai RM27.981 milyar. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Malaysia semakin masif dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur di negaranya.

Selain menambahkan sektor baru dalam proyek pembangunan infrastrukturnya yaitu di bidang minyak dan gas, pada tahun 2001 pemerintah Malaysia membangun infrastruktur di bidang *rural water*. Pada tahun tersebut pemerintah Malaysia menghabiskan dana sebesar RM733 milyar untuk bidang baru tersebut. Sedangkan total biaya pembangunan infrastruktur dalam jangka waktu tahun 2001 sampai 2005 pemerintah Malaysia menghabiskan dana sebesar

¹⁰³ Cassey Lee. 2011. *Infrastructure and Malaysia Economic Development*, Kuala Lumpur: Institute of Strategic and International Studies Malaysia. Pp. 423-436.

RM 113.162 milyar dan meningkat menjadi RM 116.431 pada tahun 2006-2010.¹⁰⁴

Gambar 2.3 Data Anggaran Pembangunan Infrastruktur Malaysia

Sector	1MP (1966-70)	2MP (1971-75)	3MP (1976-80)	4MP (1981-85)	5MP (1986-90)	6MP (1991-95)	7MP (1996-2000)	8MP (2001-05)	9MP (2006-10)
Transport	544.9	1234.0	2842.8	12966.0	11216.4	11594.7	20484.2	30936.5	30304.4
Communications	152.0	174.9	1152.1	5034.0	4304.3	71.0	39.6	NA	NA
Electricity	530.6	122.7	1205.3	4828.7	7013.7	17580.8	26107.2	27960.9	29783.9
Oil & Gas					2923.1	10814.8	30400.0	48300	43800
Water Supply	150.8	163.1	377.2	3393.6	2467.0	2671.9	2382.7	3882.9	8203.6
Rural Water								733.9	1206.5
Sewerage	9.6	8.6	69.1	393.9	57.2	124.8	665.3	1347.9	3132.8
Total Development Expenditure on Infrastructure	1387.9	1703.3	5646.5	26616.2	27981.7	42858.0	80079.0	113162.1	116431.2
Total Development Expenditure	6887	14046	24243	62743	35300	54705	99037	170000	200000
Infrastructure's % Share of Development Expenditure	20.2	12.1	23.3	42.4	79.3	78.3	80.9	66.6	58.2

Sumber: Cassey Lee¹⁰⁵

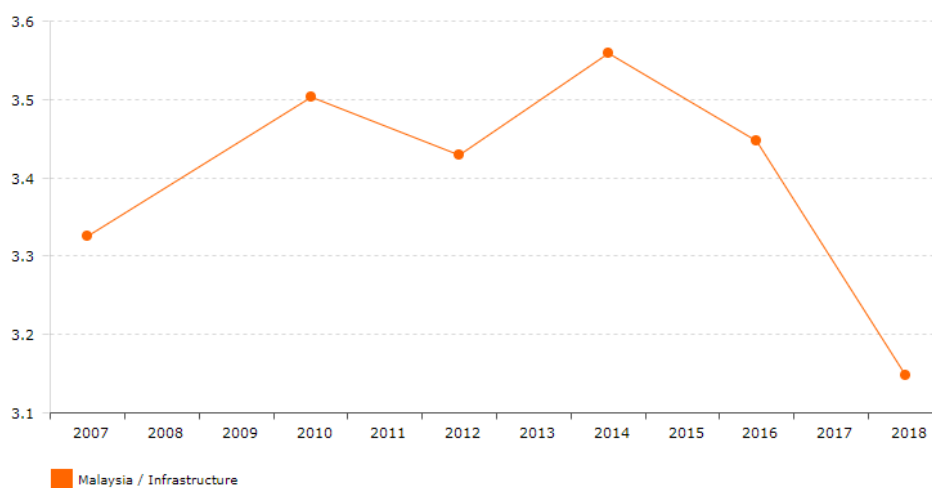
Indeks pembangunan infrastruktur Malaysia sejak tahun 2007-2018 terus mengalami perubahan. Pada tahun 2007 indeks pembangunan infrastruktur Malaysia menduduki angka 3,33 dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 menjadi 3,5. Di antara tahun 2007 sampai 2018, indeks infrastruktur tertinggi

¹⁰⁴ Cassey Lee. op. cit. hlm 424

¹⁰⁵ *Ibid*

Malaysia berada pada tahun 2014 yaitu berada pada angka 3,55, sedangkan indeks terendah berada pada tahun 2018 yaitu 3,15.¹⁰⁶

Gambar 2.4 Grafik Index Infrastruktur Malaysia Tahun 2007-2018



Sumber: World Bank¹⁰⁷

Berdasarkan data yang dirilis oleh *World Bank* pada tahun 2007 yang memiliki *range* 0 sampai 5 rupanya menunjukkan bahwa biaya yang telah dikeluarkan pemerintah Malaysia yang mencapai indeks pembangunan infrastruktur 3,33. Pada tipe penilaian ini juga terbagi menjadi empat kategori dimana Malaysia termasuk kedalam kategori kurang. Pada tahun tersebut dengan index 3,33 hanya menempatkan Malaysia pada peringkat 28 di bidang infrastruktur. Sedangkan indeks tertinggi pada tahun tersebut mencapai angka

¹⁰⁶ World Bank. 2019. *International LPI Global Rank* [online] dalam <https://lpi.worldbank.org/international/global?sort=asc&order=Infrastructure>. Diakses pada 30 Juni 2019

¹⁰⁷ World Bank. 2019. *Country Score Card: Malaysia 2007* [online] dalam <https://lpi.worldbank.org/international/scorecard/line/32/C/MYS/2007>. Diakses pada 30 Juni 2019

4,29 dimana indeks tersebut dipegang oleh Belanda yang menduduki peringkat pertama pada tahun 2007.¹⁰⁸

Tabel 2.2 Rangkings LPI Negara di Dunia Tahun 2007.

Overall LPI					Infrastructure	
Code	Score	Rank	Confidence interval	% of highest performer	Score	Rank
LUX	3,54	23	0,30	79,5	3,86	13
ZAF	3,53	24	0,10	79,4	3,42	26
KOR	3,52	25	0,07	79,0	3,44	25
ESP	3,52	26	0,08	79,0	3,51	24
MYS	3,48	27	0,07	77,7	3,33	28
PRT	3,38	28	0,11	74,6	3,16	32
GRC	3,36	29	0,15	73,9	3,05	35

Sumber: World Bank¹⁰⁹

Kualitas infrastruktur Malaysia terus mengalami perubahan sejak tahun 2006 sampai 2009 khususnya transportasi udara. Dengan *range* 0-7, pada tahun 2006 kualitas infrastruktur transportasi udara Manusia menempati angka 5,98, pada tahun 2007 mengalami kenaikan hingga 6,04. Sedangkan pada tahun 2008 kualitas infrastruktur transportasi udara Malaysia mengalami penurunan yaitu berada di angka 6,03.¹¹⁰ Dengan indeks di antara 5,98 sampai 6,04 menempatkan Malaysia pada kategori baik dalam bidang infrastruktur transportasi udara dan menempatkan Malaysia pada peringkat 15 dunia pada tahun 2007.¹¹¹

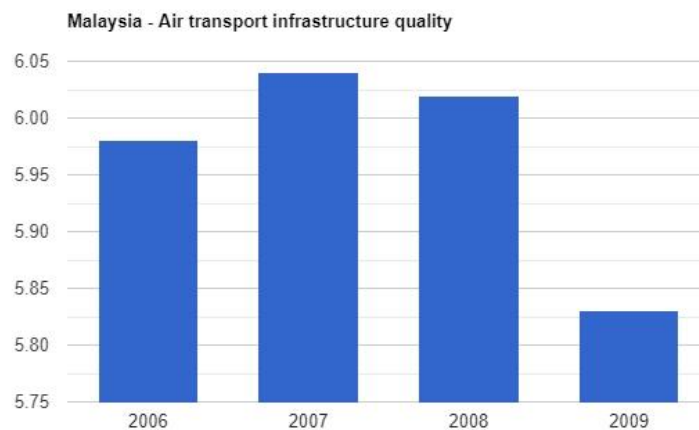
¹⁰⁸ World Bank. 2019. *Internationnal LPI Global Ranking 2007: Infrastructure* [online] dalam <https://lpi.worldbank.org/international/global?sort=asc&order=Infrastructure>. Diakses pada 30 Juni 2019.

¹⁰⁹ *Ibid*

¹¹⁰ Global Economy. 2019. *Malaysia: Air Transport Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/air_transport_infrastructure/. Diakses pada 30 Juni 2019

¹¹¹ Global Economy. 2019. *Air Transport Infrastructure Quality – Country Rankng* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/air_transport_infrastructure/. Diakses pada 30 Juni 2019

Gambar 2.5 Kualitas Infrastruktur Transportasi Udara Malaysia Tahun 2006-2009.



Source: TheGlobalEconomy.com, World Economic Forum

Sumber: Global Economy¹¹²

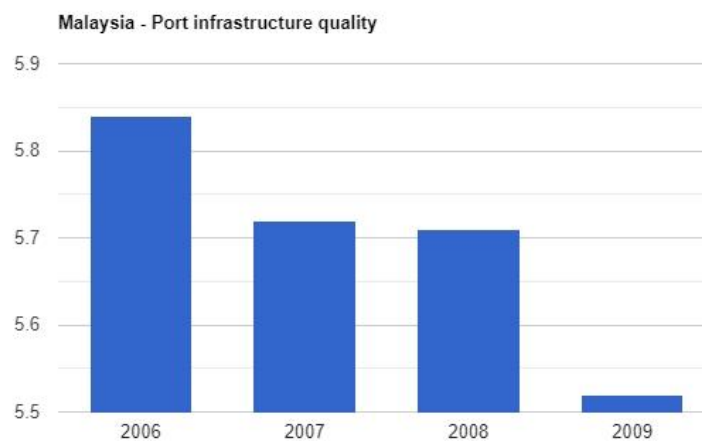
Kualitas pelabuhan Malaysia juga mengalami perubahan tiap tahunnya dan cenderung menurun. Pada tahun 2006 kualitas infrastruktur pelabuhan Malaysia berada pada angka 5,84. Pada tahun 2007 kualitas pelabuhan menurun dan jatuh pada angka 5,74 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2008 dimana pada tahun 2007 menempati angka 5,72 dan 5,53 pada tahun 2009.¹¹³ Pada bidang ini Malaysia menempati kategori baik dan menempatkan Malaysia pada peringkat 13 dunia.¹¹⁴

¹¹² Global Economy. 2019. *Malaysia: Air Transport Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/air_transport_infrastructure/. Diakses pada 30 Juni 2019

¹¹³ Global Economy. 2019. *Malaysia: Port Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/seaports_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019

¹¹⁴ Global Economy. 2019. *Port Infrastructure Quality – Country Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/seaports_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019

Gambar 2.6 Kualitas Infrastruktur Pelabuhan Malaysia Tahun 2006-2009.



Source: TheGlobalEconomy.com, World Economic Forum

Sumber: Global Economy¹¹⁵

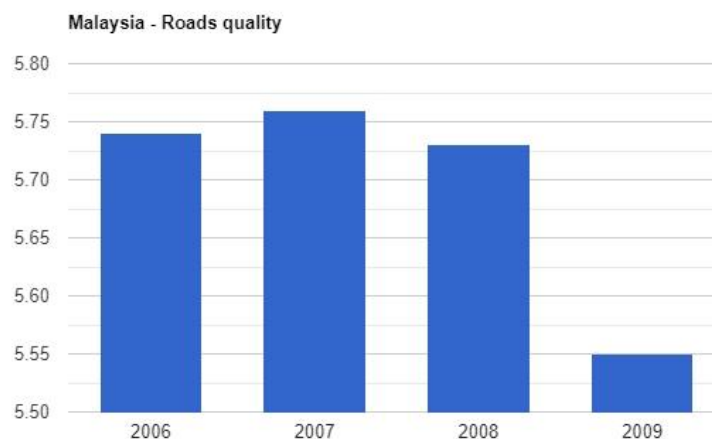
Selain infrastruktur transportasi udara dan pelabuhan, di bawah ini merupakan kualitas jalan yang ada di Malaysia pada tahun 2006 sampai 2009. Pada tahun 2006 indeks kualitas jalan di Malaysia menempati angka 5,74, yang kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi 5,76. Berbeda dari dua tahun sebelumnya yang mengalami peningkatan, pada tahun 2008 kualitas jalan di Malaysia mengalami penurunan dan berada pada angka 5,73, di tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 kualitas jalan di Malaysia juga semakin menurun bahkan menurun drastis dan jatuh pada angka 5,55.¹¹⁶ Dalam hal ini Malaysia

¹¹⁵ Global Economy. 2019. *Malaysia: Port Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/seaports_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019

¹¹⁶ Global Economy. 2019. *Malaysia: Roads Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/roads_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019

masuk kedalam kategori baik dalam bidang kualitas jalan dan menempatkan Malaysia pada peringkat 14 dunia.¹¹⁷

Gambar 2.7 Indeks Kualitas Jalan Malaysia



Source: TheGlobalEconomy.com, World Economic Forum

Sumber: The Global Economy¹¹⁸

2.1.4 Kemajuan Teknologi

Dalam bidang teknologi Malaysia masih tergolong kedalam negara *upper* dalam bidang informasi dan teknologi, dimana golongan tertinggi merupakan golongan *high* yang terdiri dari negara-negara maju diantaranya Jerman, Jepang, Amerika, Singapura, dan lain-lain. Selain itu secara keseluruhan Malaysia menempati peringkat ke 50 dunia dalam peringkat indeks informasi dan teknologi dengan poin 2,74 pada tahun 2002. Pada tahun 2007 Malaysia mengalami penurunan yaitu berada di peringkat 52 dengan indeks sebesar 3,79 berada di

¹¹⁷ Global Economy. 2019. *Roads Quality – Country Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/roads_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019

¹¹⁸ Global Economy. 2019. *Malaysia: Roads Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/roads_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019

bawah Argentina, Rusia, Ukraina, dan Uruguay.¹¹⁹ Pada indeks tersebut dengan *range* 0-10 menempatkan Malaysia pada kategori kurang.

Gambar 2.8 *ICT Development Index 2002 and 2007*

Economy	Rank 2007	IDI 2007	Rank 2002	IDI 2002
Romania	46	4.16	60	2.48
Argentina	47	4.12	44	3.06
Chile	48	4.00	45	2.97
Uruguay	49	3.88	46	2.90
Russia	50	3.83	52	2.71
Ukraine	51	3.80	59	2.50
Malaysia	52	3.79	50	2.74
Jamaica	53	3.78	48	2.79
Belarus	54	3.76	57	2.53
Saudi Arabia	55	3.62	73	2.13
Trinidad & Tobago	56	3.61	58	2.50
Kuwait	57	3.57	49	2.77
Bosnia	58	3.54	66	2.33
Turkey	59	3.49	63	2.41
Brazil	60	3.48	54	2.55

Sumber: International Telecommunication Union¹²⁰

Dalam melihat indeks teknologi informasi suatu negara terdapat beberapa indikator diantaranya *fixed telephone lines*, *mobile cellular subscriptions*, *internet bandwidth*, *proportion of households with computer*, dan *proportion of households with internet*. Pada tahun 2002 angka indikator teknologi informasi Malaysia terdiri dari 19,5 *fixed telephone lines*, 37,8 *mobile cellular subscriptions*, 168 *internet bandwidth*, 24,0 *proportion of households with computer*, dan 10,5 *proportion of households with internet*. Sedangkan pada tahun 2007 terdapat 16,4 *fixed telephone lines*, 87,9 *mobile cellular subscriptions*, 1.791 *internet bandwidth*,

¹¹⁹ International Telecommunication Union. 2009. *Measuring The Information Society*. Switzerland: ITU

¹²⁰ *Ibid*

35,9 proportion of households with computer, dan 20,0 proportion of households with internet.¹²¹

Gambar 2.9 Pertumbuhan Indikator IDI Singapura Tahun 2002-2007

	Fixed telephone lines per 100 inhab.		Mobile cellular subscriptions per 100 inhab.		International Internet bandwidth per Internet user(bit/s)		Proportion of households with computer		Proportion of households with Internet	
	2002	2007	2002	2007	2002	2007	2002	2007	2002	2007
78 Lebanon	19.6	17.8	22.3	30.7	150	289	18.8	40.0	13.9	38.0
79 Lesotho	1.6	2.9	7.7	22.7	49	171	1.0	6.8	-	0.9
80 Libya	13.1	15.7	1.3	73.1	48	1'064	2.9	6.3	0.8	4.3
81 Lithuania	27.0	23.6	47.5	145.2	526	9'461	12.0	46.0	4.1	40.3
82 Luxembourg	55.6	53.2	105.8	129.5	8'212	9'617'645	52.6	80.0	40.0	75.0
83 Macao, China	39.0	37.0	61.2	165.1	1'878	18'718	66.0	85.5	56.0	77.8
84 Madagascar	0.4	0.7	1.0	11.3	109	1'240	6.9	12.8	-	1.0
85 Malawi	0.6	1.3	0.7	7.6	98	480	0.1	4.0	-	1.4
86 Malaysia	19.5	16.4	37.8	87.9	168	1'791	24.0	35.9	10.5	20.0
87 Maldives	9.4	10.8	13.7	102.6	467	37'576	19.6	28.9	3.0	9.0
88 Mali	0.5	0.7	0.4	20.5	240	2'130	1.0	1.0	-	0.5
89 Malta	52.3	56.6	69.9	91.4	1'359	12'817	42.9	63.0	31.3	54.0
90 Mauritania	1.1	1.3	8.8	41.6	950	4'889	1.0	2.0	1.0	1.0

Sumber: International Telecommunication Union¹²²

2.1.5 Jenis Pekerja

Kualitas pekerja suatu negara berpengaruh terhadap tingkat upah pekerja di negara tersebut, apakah tergolong *high labor cost* atau *cheap labor*. Selain itu kualitas pekerja suatu negara juga akan menentukan jenis pekerja dalam negara tersebut apakah tergolong *skilled labor* atau *low skilled labor*. Untuk melihat jenis pekerja suatu negara, penulis melihat berdasarkan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. *Human development index* menjadi salah satu indikator yang digunakan penulis untuk menganalisis jenis pekerja di suatu negara. *Human development index* itu sendiri diukur berdasarkan angka kelahiran, pendidikan, serta GNI per kapita.

Dalam hal ini Malaysia yang memiliki jumlah penduduk sebesar 20,5 juta pada tahun 1995¹²³ memiliki indeks sumber daya manusia dengan nilai 0,68

¹²¹ International Telecommunication Union. op. cit. hlm. 92

¹²² International Telecommunication Union. op. cit. hlm. 92

dengan GNI sebesar \$13.000. Indeks tersebut semakin meningkat dimana pada tahun 2005 indeks sumber daya manusia di Malaysia menjadi 0,731, pada tahun 2007 sebesar 0,75 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010 mencapai angka 0,77. Berdasarkan data di atas, *human development index* Malaysia memiliki nilai rata-rata sebesar 0,75 menempatkan Malaysia pada kategori cukup.

Tabel 2.3 *Human Development Index* Malaysia

	Life expectancy at birth	Expected years of schooling	Mean years of schooling	GNI per capita (2011 PPP\$)	HDI value
1990	70.7	9.7	6.5	10,170	0.643
1995	71.8	10.2	7.6	13,992	0.683
2000	72.8	11.9	8.6	15,076	0.725
2005	73.5	12.7	7.6	17,778	0.731
2010	74.2	13.0	9.8	20,443	0.772
2015	75.1	13.5	10.2	24,324	0.795
2016	75.3	13.7	10.2	24,968	0.799
2017	75.5	13.7	10.2	26,107	0.802

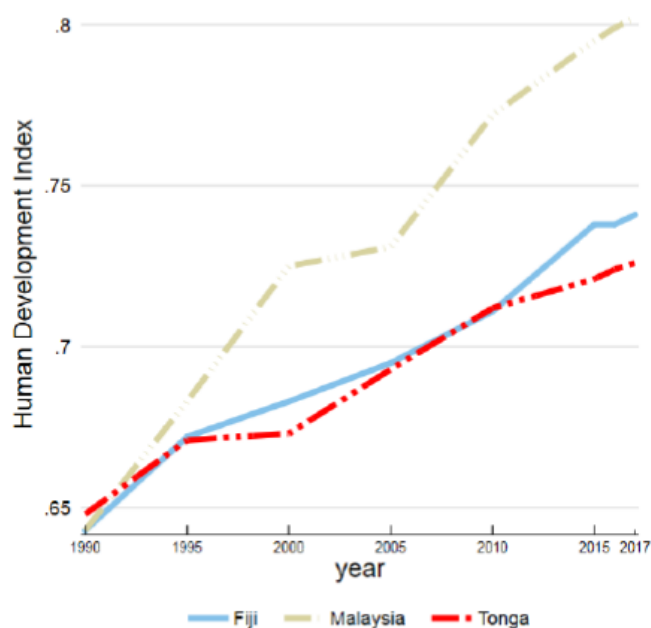
Sumber: United Nations Development Programme¹²⁴

Hal lain yang juga sangat menentukan kualitas dan upah pekerja adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kualitas pekerja yang dimiliki serta berpengaruh juga pada nilai upah yang diperoleh. Hal ini juga bisa dilihat dari tingkat pengangguran, dimana masyarakat yang menyandang gelar strata satu tingkat penganggurannya jauh lebih rendah dibandingkan lulusan diploma atau lulusan sekolah menengah.¹²⁵

¹²³ World Bank. 2019. *World Development Indicators* [online] dalam <http://datatopics.worldbank.org/world-development-indicators/>. Diakses pada 1 Juli 2019

¹²⁴ UNDP. 2018. *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 1 Juli 2019

¹²⁵ US Department of Labor. 2018. *Education Level and Pay* [online] dalam <https://www.dol.gov/general/topic/wages/educational>. Diakses pada 24 Juni 2019

Gambar 2.10 Grafik Perbandingan *Human Development Index* Malaysia

Sumber: United Nations Development Programme¹²⁶

Kualitas pendidikan Malaysia pada tahun 1995 memiliki index pendidikan sebesar 0,536. Sedangkan pada tahun 2003 index pendidikan di Malaysia sebesar 0,620. Pada tahun 2007 sebesar 0,64, dan pada tahun 2008 Malaysia masih berada di angka 0,664.¹²⁷ Berdasarkan pada rata-rata masyarakat yang mengenyam pendidikan tiap tahun, pada tahun 1995 Malaysia berada pada angka 10,2 dan Singapura 11,5. Sedangkan pada tahun 2003, Malaysia menduduki angka 10,0 dan

¹²⁶ UNDP. 2018. *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 1 Juli 2019

¹²⁷ UNDP. 2018. *Education Index* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 24 Juni 2019

Singapura 12,7.¹²⁸ Selain itu Dalam tingkat internasional, Malaysia menduduki peringkat ke-57 dalam bidang pendidikan.¹²⁹ Pada indeks pendidikan dengan indeks rata-rata 0,64 menempatkan Malaysia pada kategori cukup jika dibandingkan dengan indeks negara lain serta peringkat pendidikan yang berhasil ditempati Malaysia.

Tabel 2.4 Kondisi Pendidikan Malaysia Tahun 1995-2003

Year	('000)				
	Total	No Formal Education	Primary	Secondary	Tertiary
1995	7.893,1	676,8	2.179,9	4.161,8	874,2
1996	8.616,0	673,8	2.432,5	4.484,6	1.025,1
1997	8.784,0	632,5	2.428,7	4.601,0	1.121,9
1998	8.883,6	612,9	2.404,4	4.698,2	1.167,3
1999	9.151,5	592,5	2.380,6	4.969,9	1.208,4
2000	9.556,1	531,8	2.380,7	5.261,0	1.382,5
2001	9.699,4	494,1	2.337,1	5.371,3	1.492,2
2002	9.886,2	523,2	2.326,0	5.383,9	1.651,5
2003	10.239,6	488,2	2.290,4	5.665,0	1.794,5

Sumber: Department of Statistics Malaysia¹³⁰

Berdasarkan data di atas yang memuat *human development index* Malaysia serta kualitas pendidikan di negara tersebut berada pada kategori cukup. Maka dari itu berdasarkan data tersebut penulis menganalisis bahwa tipe pekerja negara

¹²⁸ UNDP. 2018. *Education Index* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 24 Juni 2019

¹²⁹ *Ibid*

¹³⁰ Department of Statistics Malaysia. 2019. *Labour Force by Educational Attainment Malaysia 1982-2018* [online] dalam https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/ctimeseries&menu_id=NHJlaGc2Rlg4ZXIGTjh1SU1kaWY5UT09

Malaysia bukan *skilled labor* melainkan *low-skilled labor*. Hal ini dilihat dari kualitas sumber daya manusia dan pendidikan di negara tersebut yang hanya bisa mencapai kategori cukup. Chen juga menyatakan bahwa dalam kerja sama IMS-GT Malaysia memiliki kualitas pekerja yang cenderung *low-skilled labor* sehingga membuat negara tersebut berperan untuk menyediakan *cheap labor*.¹³¹ Kualitas pekerja akan sangat berpengaruh terhadap nilai upah yang mereka peroleh, semakin berkualitas pekerja di suatu negara maka semakin tinggi pula upah pekerja di negara tersebut.

2.1.6 Perekonomian dan Investasi

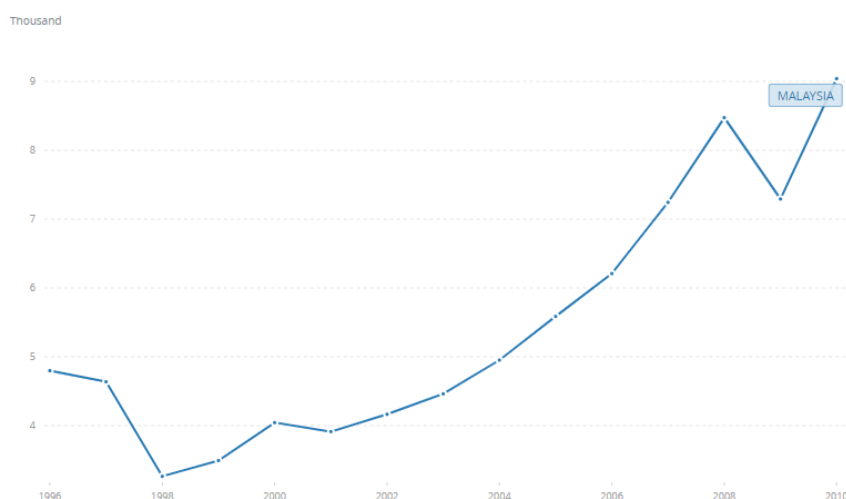
Malaysia merupakan negara yang memiliki tingkat GDP per kapita yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 1996 GDP Malaysia sebesar \$4.798 ribu. Pada tahun 2003 GDP per kapita Malaysia berada pada angka \$4.461 ribu yang kemudian terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 GDP perkapita Malaysia mencapai \$7.243 ribu hingga mencapai angka \$8.474 pada tahun 2008.¹³² Angka tersebut cenderung rendah jika dibandingkan dengan negara anggota IMS-GT lainnya terutama Singapura. Pada tahun 2007 Malaysia hanya menempati posisi ke-73 dunia.¹³³

¹³¹ Chen, Hsi-l Angel. op. cit. hlm 154

¹³² World Bank. 2019. *Malaysia GDP Per Capita (Current US\$)* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2010&locations=MY&start=1996>. Diakses pada 2 Juli 2019

¹³³ The Global Economy. *GDP Per Capita Current Dollars – Country Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/GDP_per_capita_current_dollars/. Diakses pada 2 Juli 2019

Gambar 2.11 Pertumbuhan GDP Perkapita Malaysia



Sumber: World Bank¹³⁴

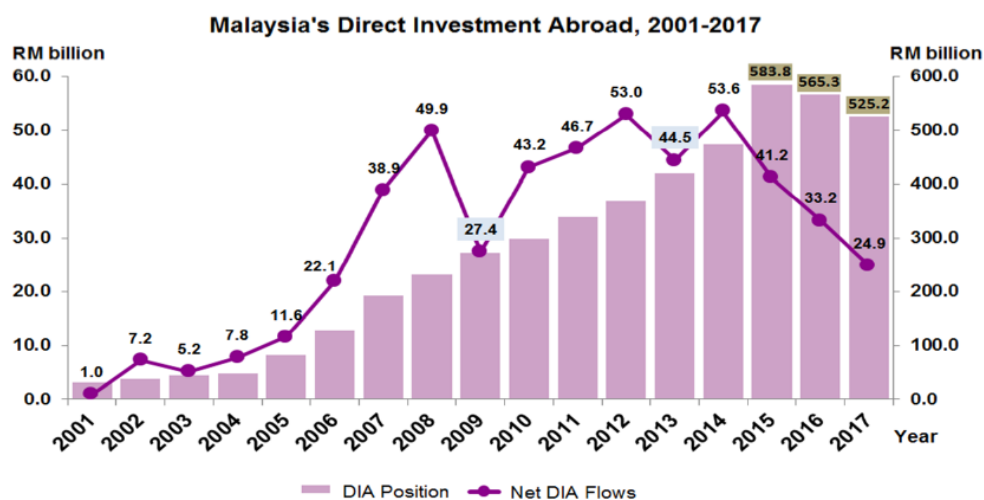
Selain GDP, untuk menentukan kelas Malaysia dalam IMS-GT berdasarkan konsep *world analysis*, salah satu indikator yang juga menentukan kelas negara adalah investasi.¹³⁵ Pada tahun 2003 investasi luar negeri Malaysia mencapai RM 5,2 milyar atau jika dikonversi ke Dolar Amerika setara dengan \$1.248 juta, pada tahun 2007 berada pada angka RM38,9 milyar atau sekitar \$9.336 juta. Kemudian pada tahun selanjutnya terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2008 investasi luar negeri Malaysia mencapai angka RM 49,9 miilyar atau setara dengan \$11.976 juta.¹³⁶

¹³⁴ World Bank. 2019. *GDP Per Capita (Current US\$)* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2010&locations=MY&start=1996>. Diakses pada 2 Juli 2019

¹³⁵ Daniel Chirot dan Thomas Hall. op. cit. hlm 85

¹³⁶ Department of Statistics Malaysia. 2010. *Press Release Statistics on Malaysia's Direct Investment Abroad 2017* [online] dalam

Gambar 2.12 Grafik Investasi Luar Negeri Malaysia



Sumber: Department of Statistics Malaysia¹³⁷

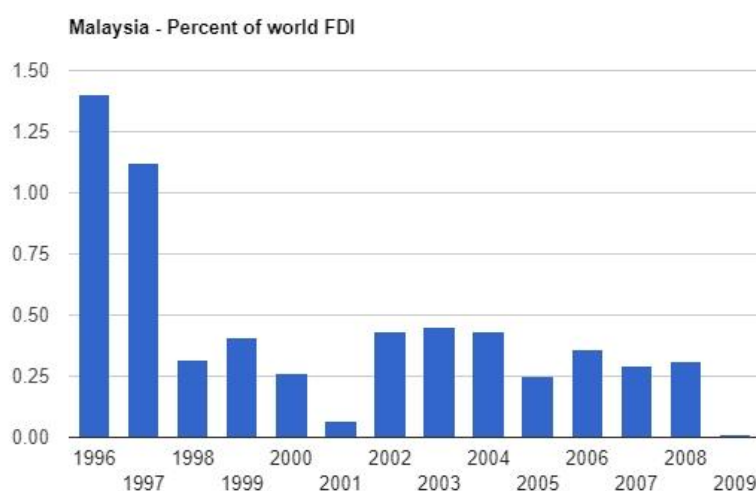
Berdasarkan investasi luar negeri yang telah dilakukan Malaysia, diperoleh data mengenai seberapa besar Malaysia berkontribusi terhadap investasi luar negeri di seluruh dunia. Pada tahun 1996, Malaysia setidaknya telah berkontribusi sebesar 1,40% terhadap perputaran investasi dunia. Pada tahun 2003 kontribusi Malaysia merosot dan berada pada angka 0,67% terhadap investasi dunia. Kontribusi tersebut semakin menurun pada tahun 2007 sebesar 0,36% dan terus

<https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/pdfPrev&id=cm5PNVINd212S3p0QXBWZlhrU3RBQT09>. Diakses pada 1 Juli 2019.

¹³⁷ Department of Statistics Malaysia. 2010. *Press Release Statistics on Malaysia's Direct Investment Abroad 2017* [online] dalam <https://www.dosm.gov.my/v1/index.php?r=column/pdfPrev&id=cm5PNVINd212S3p0QXBWZlhrU3RBQT09>. Diakses pada 1 Juli 2019.

menurun pada angka 0,32% pada tahun 2008.¹³⁸ Pada tahun 2007 Malaysia menempati peringkat 39 dalam indikator ini.¹³⁹

Gambar 2.13 Persentase Kontribusi Malaysia terhadap FDI Dunia



Source: TheGlobalEconomy.com, The World Bank

Sumber: The Global Economy¹⁴⁰

2.1.7 Eksploitasi

Dalam kerja sama IMS-GT Malaysia menjadi pihak yang berperan sebagai pihak penyedia sumber daya alam dan pekerja murah yang merupakan pihak yang menyediakan komoditas primer¹⁴¹. Negara yang memiliki peran tersebut

¹³⁸ The Global Economy 2019. *Malaysia: Percent of World FDI* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/share_world_fdi/. Diakses pada 3 Juli 2019

¹³⁹ The Global Economy. 2019. *Percent of World FDI – Country Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/share_world_fdi/. Diakses pada 3 Juli 2019

¹⁴⁰ The Global Economy 2019. *Malaysia: Percent of World FDI* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Malaysia/share_world_fdi/. Diakses pada 3 Juli 2019

¹⁴¹ Chen, Hsi-l Angel. op. cit. hlm 154

cenderung menjadi pihak yang dieksploitasi karena dinilai sebagai negara *semi peri-phery* atau *peri-phery*. Dalam bab sebelumnya juga telah dijelaskan bahwa negara *peri-phery* dan *semi peri-phery* akan berperan sebagai *supplier* komoditas primer bagi negara-negara *core* dengan cara mengekspor bahan mentah. Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa peran yang dimiliki Malaysia menggambarkan negara tersebut sebagai negara *semi peri-phery* atau negara *peri-phery*. Dalam pelaksanaan kerja sama IMS-GT Malaysia dieksploitasi oleh Singapura dimana eksploitasi tersebut memunculkan *dispute* antara kedua negara hingga dibawa ke mahkamah internasional.¹⁴² Penjelasan mengenai eksploitasi akan dijelaskan lebih lanjut pada bab berikutnya.

Berdasarkan keseluruhan indikator di atas yang telah disertakan data terlihat bahwa kondisi Malaysia merupakan negara *semi peri-phery*. Hal tersebut dilihat dari angka atau nilai dari setiap indikator yang disebutkan dalam konsep *world system analysis* yang diperoleh Malaysia. Pada indikator Pemerintahan Malaysia masuk kedalam kategori cukup, pada indikator kekuatan militer Malaysia masuk kedalam kategori cukup, pada indikator infrastruktur masuk kedalam kategori kurang, pada indikator kemajuan teknologi masuk kedalam kategori kurang, pada indikator *labor* masuk kedalam kategori cukup, dan pada indikator terakhir yaitu perekonomian dan investasi Malaysia masuk kedalam kategori cukup dengan menduduki peringkat ke 73 dunia.

Berdasarkan kategori dari setiap indikator yang dijelaskan di atas, Malaysia secara keseluruhan cenderung masuk kedalam kategori cukup, dimana pada

¹⁴² *Ibid*

kategori ini merupakan kategori tingkat kedua yang berada di bawah kategori baik. Hal ini yang kemudian membuat Malaysia masuk kedalam negara *semi periphery*. Seperti yang dijelaskan dalam bab landasan teori bahwa negara *semi periphery* merupakan negara yang berada di antara dua kategori yaitu negara *core* dan *periphery*. Negara ini biasanya merepresentasikan salah satu di antara dua kategori di atas yaitu negara *core* yang mengalami kemunduran, atau negara *periphery* yang mulai maju, negara ini biasanya juga dieksploitasi oleh negara *core*.¹⁴³ Sedangkan Malaysia merupakan negara yang merepresentasikan negara *periphery* yang mengalami kemajuan, hal ini dikarenakan Malaysia masih mengalami eksploitasi dari Singapura dimana eksploitasi ini akan dijelaskan lebih rinci di bab selanjutnya. Tetapi kualitas beberapa indikator dalam Malaysia selangkah lebih maju dibandingkan negara *periphery* yaitu masuk ke dalam kategori cukup dimana kategori ini berada tepat di bawah kategori tertinggi yaitu baik.

Selain itu peringkat Malaysia dalam beberapa indikator di tingkat dunia juga menunjukkan bahwa Malaysia bukan tergolong negara maju yang mampu bersaing di dunia, hal ini bisa dilihat dari peringkat dari beberapa indikator yang telah disebutkan di atas. Seperti yang disebutkan dalam landasan teori bahwa negara kategori ini tidak berhasil mendominasi dalam perokonomian internasional, Malaysia juga masih belum berhasil mendominasi dilihat dari kondisi perdagangannya yang bergantung pada ekspor komoditas primer yang akan dijelaskan pada bab empat. Hal ini yang kemudian membuat Malaysia

¹⁴³ Immanuel Wallerstein. op. cit. hlm 2

menyandang sebagai negara *semi peri-phery* khususnya dalam kerja sama IMS-GT apabila dibandingkan dengan Singapura.

2.2 Singapura sebagai Negara *Core*

2.2.1 Pemerintahan

Seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi kekuatan pemerintahan Singapura sama dengan indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan pemerintah Malaysia. Dalam indikator tersebut, *range* nilai dari setiap indikator terdapat lima tipe seperti yang digunakan untuk menganalisis kelas Malaysia.

Indikator pertama adalah *voice and accountability*. Pada tahun 1996 *voice and accountability* pemerintah Singapura memperoleh angka 55,50 dimana angka ini tergolong rendah. Angka tersebut menurun pada tahun 2003 yang hanya menempati angka 47,26. Bahkan pada tahun 2008 Singapura hanya memperoleh angka 35,10.¹⁴⁴

Meskipun memiliki angka yang rendah pada indikator pertama, pemerintah Singapura rupanya memiliki kualitas yang baik pada indikator selanjutnya yang merupakan *political stability*. Stabilitas politik Singapura pada tahun 1996 menduduki angka 87,23 dimana angka ini merupakan angka yang tinggi. Selanjutnya pada tahun 2003 Singapura mengalami penurunan dimana negara tersebut menduduki angka 75,38. Tetapi pada tahun 2008 nilai stabilitas politik Singapura mengalami kenaikan yaitu berada pada angka 79,81.¹⁴⁵

¹⁴⁴ World Bank. 2019. *World Governance Index* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁴⁵ *Ibid*

Indikator selanjutnya adalah *government effectiveness* dimana pada indikator ini tepatnya pada tahun 1996 Singapura memperoleh angka sempurna yaitu sebesar 100,00 yang menunjukkan efektifitas pemerintahan Singapura sangat baik. Pada tahun 2003 Singapura mengalami penurunan dalam efektifitas pemerintahannya tetapi angka tersebut masih tergolong sangat baik yaitu 96,43. Sedangkan pada tahun 2008 Singapura kembali memperoleh angka sempurna yaitu 100,00.¹⁴⁶

Indikator keempat adalah *regulatory quality*, Singapura juga berhasil memperoleh angka sempurna pada tahun 1996 yaitu 100,00. Sedangkan pada tahun 2003 pemerintah Singapura menduduki angka 98,47 dan 98,54 pada tahun 2008.¹⁴⁷

Selanjutnya merupakan indikator *rule of law*. Pada tahun 1996 pemerintah Singapura menempati angka 87,94 yang merupakan perolehan angka yang tinggi mendekati *rage* maksimum. Sedangkan pada tahun 2003 pemerintah Singapura berhasil meningkatkan kualitas pemerintahannya dimana dalam indikator ini menduduki angka 92,08. Sedangkan pada tahun 2008 Singapura sedikit mengalami penurunan tetapi tetap menjadi negara dengan indikator yang tinggi yaitu senilai 91,35.¹⁴⁸

Indikator terakhir yang juga sangat menentukan kekuatan pemerintahan suatu negara adalah *control of corruption* dimana pada tahun 1996 pemerintah Singapura memperoleh nilai sebesar 97,31. Pada tahun 2003 mengalami

¹⁴⁶ World Bank. 2019. *World Governance Index* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁴⁷ *Ibid*

¹⁴⁸ *Ibid*

peningkatan yaitu menduduki angka 97,98, dan pada tahun 2008 juga mengalami peningkatan sebesar 98,06.

Tabel 2.5 Indikator Kekuatan Pemerintahan Singapura
Tahun 1996, 2003, 2008

Indicators/ Year	1996	2003	2008	Keterangan
Voice Accountability	55,50	47,26	35,10	Kurang
Political Stability	87,23	75,38	79,81	Baik
Government Effectiveness	100,00	96,43	100,0	Baik
Regulatory Quality	100,00	98,47	98,54	Baik
Rule of Law	87,94	92,08	91,35	Baik
Control of Corruption	97,31	97,98	98,06	Baik

Sumber: World Bank¹⁴⁹

Analisis di atas menggunakan tipe penilaian ketiga yang memiliki range 0-100 dimana penilaian tersebut akan terbagi kedalam empat kategori. Berdasarkan data di atas untuk indikator pertama yaitu *voice accountability* di antara ketiga tahun analisis Singapura cenderung masuk kedalam kategori kurang, indikator kedua yaitu *political stability* tergolong kedalam kategori baik, indikator ketiga tergolong kedalam kategori baik, indikator keempat tergolong kedalam kategori baik, indikator kelima tergolong kedalam kategori baik, dan indikator terakhir tergolong kedalam kategori baik. Berdasarkan seluruh indikator tersebut dalam

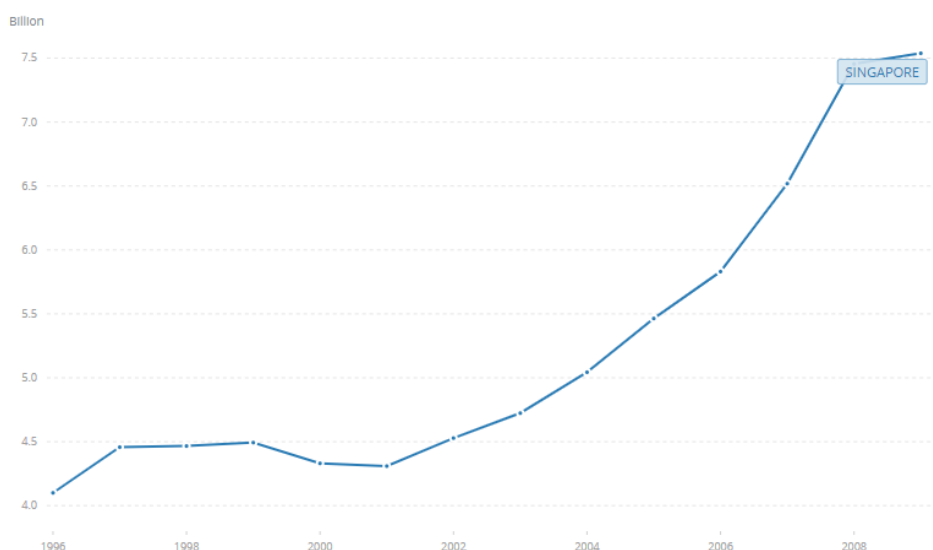
¹⁴⁹ World Bank. 2019. *World Governance Index* [online] dalam <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.aspx#doc>. Diakses pada 29 Juni 2019

bidang pemerintahan Malaysia tergolong kedalam kategori baik yang merupakan kategori tertinggi.

2.2.2 Kekuatan Militer

Pemerintah Singapura merupakan pemerintahan yang cukup memperhatikan kondisi bidang militer negaranya, hal ini bisa dilihat dari anggaran biaya yang dikhususkan untuk bidang militer yang jauh lebih tinggi dibandingkan kedua negara IMS-GT lainnya. Pada tahun 1996 pemerintah Singapura menghabiskan dana sebesar \$4,1 milyar untuk bidang militer. Anggaran tersebut terus meningkat yaitu pada tahun 2003 pemerintah Singapura mengeluarkan biaya sekitar \$4,7 milyar untuk bidang militer, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2007 yaitu sebesar \$6,5 milyar.¹⁵⁰

Gambar 2.14 Anggaran Belanja Bidang Militer Singapura



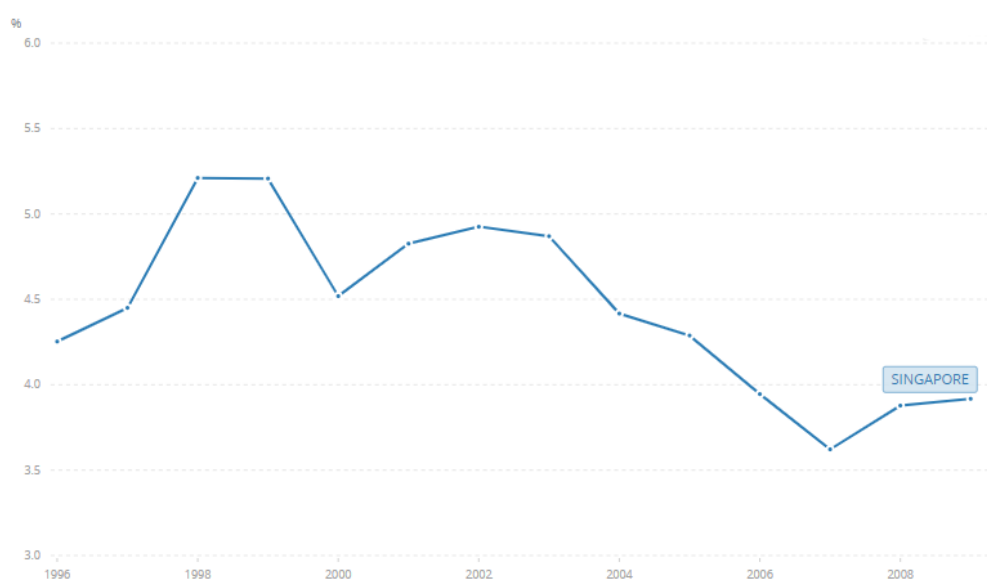
Sumber: World Bank¹⁵¹

¹⁵⁰ World Bank. 2019. *Singapore Military Expenditure (Current USD)* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CD?end=2009&locations=SG&start=1996>. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁵¹ *Ibid*

Berdasarkan anggaran di atas maka pada tahun 1996 pemerintah Singapura menghabiskan 4,2% dari GDP negaranya untuk bidang militer. Pada tahun 2003 pemerintah Singapura menghabiskan sekitar 4,8% anggaran dari GDP. Sedangkan pada tahun 2007 yaitu sekitar 3,6% GDP digunakan untuk keperluan bidang militer.¹⁵²

Gambar 2.15 Persentase Anggaran Militer Terhadap GDP Singapura



Sumber: World Bank¹⁵³

Berdasarkan data di atas dalam jangka waktu 2003 hingga 2008 Singapura tergolong kedalam kategori baik. Hal ini karena mayoritas negara di dunia menghabiskan rata-rata 1-2% anggaran militer dari GDP negaranya dan Singapura menghabiskan hingga 4,8% dalam kurun waktu 2003-2008. Meskipun persentase anggaran militer terbesar pernah dicapai oleh negara Georgia dengan angka 9,2%

¹⁵² World Bank. 2019. *Singapore Military Expenditure (Current USD)* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.CD?end=2009&locations=SG&start=1996>. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁵³ World Banl. 2019. *Militaru Expenditure (% of GDP)* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/MS.MIL.XPND.GD.ZS?end=2009&locations=SG&start=1996>. Diakses pada 29 Juni 2019

pada tahun 2007, tetapi Singapura tergolong kedalam kategori baik jika dibandingkan negara lain yang rata-rata hanya menghabiskan sebesar 1-2% GDP untuk anggaran militernya.¹⁵⁴

2.2.3 Infrastrukur

Dalam bidang infrastruktur, Singapura menempati posisi pertama dalam investasi infrastruktur di dunia pada tahun 2016.¹⁵⁵ Singapura juga menjadi negara yang memiliki bandara terbaik nomor satu di dunia yang bernama Changi Airport.¹⁵⁶ Pembangunan Terminal 1 dan 2 Changi Airport sendiri telah menghabiskan dana sebesar S\$1,5 milyar yang mulai dibuka pada tahun 2006. Changi Airport sendiri mampu menampung hingga 64 juta penumpang dimana setiap minggunya menampung lebih dari 1 juta penumpang.¹⁵⁷ Di bandara tersebut terdapat 80 maskapai yang melayani penerbangan lebih dari 180 kota dalam 50 negara yang berbeda pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2017 proyek pembangunan terminal 5 Changi Airport menjadi proyek pembangunan bandara terbesar di dunia.¹⁵⁸

Kualitas infrastruktur Singapura terus mengalami perubahan sejak tahun 2006 sampai 2009 khususnya transportasi udara. Dengan *range* 0-7, pada tahun

¹⁵⁴ Stockholm International Peace Research Institute. 2019. *SIPRI Military Expenditure Database* [online] dalam <https://www.sipri.org/databases/milex>. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁵⁵ Arcadis. 2016. *Third Global Infrastructure Investment Index 2016* [online] dalam https://www.arcadis.com/media/3/7/E/%7B37E96DF6-82D5-45A6-87D8-5427637E736D%7DAG1015_GIII%202016_ONLINE%20FINAL_SINGLE%20PAGES.pdf.

Diakses pada 24 Juni 2019

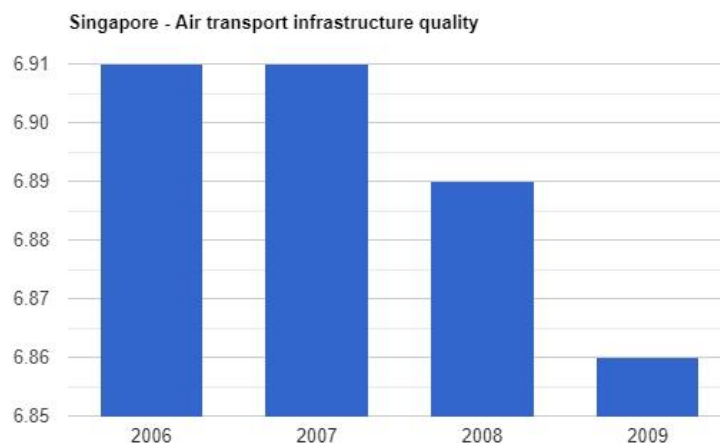
¹⁵⁶ International Enterprise of Singapore. 2018. *The Singapore Advantage* [online] dalam <http://www.nas.gov.sg/1stCab/PanelPDF/Section%205%20-%20Panel%20%2051.pdf>. Diakses pada 25 Juni 2019

¹⁵⁷ Hank Lim. 2008. *Infrastructure Development in Singapore*. Singapore: Singapore Institute of International Affairs

¹⁵⁸ CMS. 2017. *Infrastructure Index:Asia-Pacific-is China's Belt and Road an Investment Bonanza?* [online] dalam <http://www.cms-lawnow.com>. Diakses pada 25 Juni 2019

2006 kualitas infrastruktur transportasi udara Singapura menempati angka 6,91, pada tahun 2007 sebesar 6,91. Sedangkan pada tahun 2008 kualitas infrastruktur transportasi udara Singapura mengalami penurunan yaitu berada di angka 6,89.¹⁵⁹ Dengan indeks di antara 6,89 sampai 6,91 menempatkan Singapura pada kategori baik dalam bidang infrastruktur transportasi udara dan menempatkan Singapura pada peringkat pertama dunia pada tahun 2007.¹⁶⁰

Gambar 2.16 Kualitas Infrastruktur Transportasi Udara Singapura Tahun 2006-2009



Source: TheGlobalEconomy.com, World Economic Forum

Sumber: The Global Economy¹⁶¹

¹⁵⁹ The Global Economy. 2019. *Singapore Air Transport Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Singapore/air_transport_infrastructure/. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁶⁰ The Global Economy. 2019. *Air Transport Infrastructure Quality – Country Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/air_transport_infrastructure/. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁶¹ The Global Economy. 2019. *Singapore Air Transport Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Singapore/air_transport_infrastructure/. Diakses pada 29 Juni 2019

Selain bandara, Singapura juga memiliki pelabuhan terbaik di Asia dimana pelabuhan Singapura tersebut terhubung dengan 600 pelabuhan di dunia dimana pelabuhan-pelabuhan tersebut merupakan pelabuhan utama perdagangan dunia.¹⁶² Pelabuhan tersebut bernama *The Port Authority of Singapore* (PSA), pelabuhan tersebut memegang satu dari lima total *container transshipment* dunia. PSA juga mampu menampung 23,98 juta *container* dengan ukuran 20 kaki (TEUS). PSA memiliki 4 terminal *container* dan 2 terminal multifungsi yang menghubungkan dengan 600 pelabuhan negara-negara di dunia. Kegiatan perdagangan di pelabuhan tersebut berhasil menyumbang 8% pendapatan bagi Singapura dan memberikan lapangan pekerjaan setidaknya untuk 90 ribu orang.¹⁶³

Kualitas pelabuhan Singapura juga mengalami perubahan tiap tahunnya. Dengan *range* angka 0-7, pada tahun 2006 kualitas infrastruktur pelabuhan Malaysia berada pada angka 6,82. Pada tahun 2007 berada pada angka 6,83 dan berada pada angka 6,78 tahun 2008.¹⁶⁴ Pada bidang ini Singapura menempati kategori baik dan menempatkan Singapura pada peringkat pertama dunia pada tahun 2007.¹⁶⁵

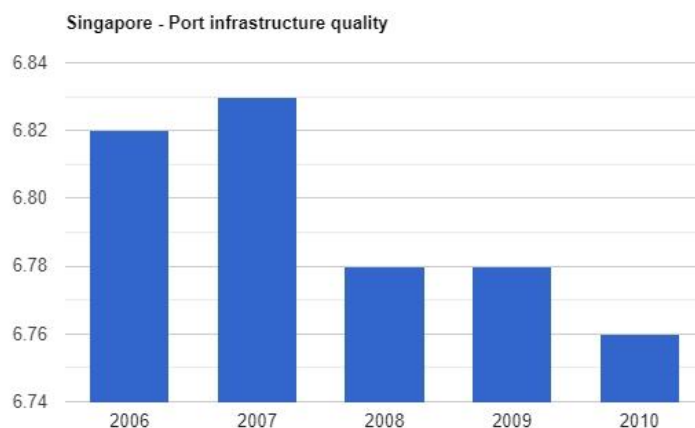
¹⁶² International Enterprise of Singapore. 2018. *The Singapore Advantage* [online] dalam <http://www.nas.gov.sg/1stCab/PanelPDF/Section%205%20-%20Panel%20%2051.pdf>. Diakses pada 25 Juni 2019

¹⁶³ Hank Lim. op. cit. hlm 235

¹⁶⁴ The Global Economy. 2019. *Singapore: Port Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Singapore/seaports_quality/. Diakses pada 29 Juni 2019

¹⁶⁵ The Global Economy. 2019. *Port Infrastructure Quality – Country Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/seaports_quality/. Diakses pada 29 Juni 2019

Gambar 2.17 Kualitas Infrastruktur Pelabuhan Malaysia Tahun 2006-2009



Source: TheGlobalEconomy.com, World Economic Forum

Sumber: The Global Economy¹⁶⁶

Perkembangan pembangunan infrastruktur Singapura cenderung bersifat dinamis setiap tahunnya, baik mengalami kenaikan maupun penurunan. Dengan *range* 0-5, pada tahun 2007 indeks pembangunan infrastruktur Singapura menduduki angka 4,27. Pada tahun tersebut Singapura berhasil menduduki peringkat kedua dunia dalam bidang infrastruktur dan berada di bawah Belanda yang memperoleh indeks sebesar 4,29. Pada tahun tersebut Singapura berhasil

¹⁶⁶ The Global Economy. 2019. *Singapore: Port Infrastructure Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Singapore/seaports_quality/. Diakses pada 29 Juni 2019

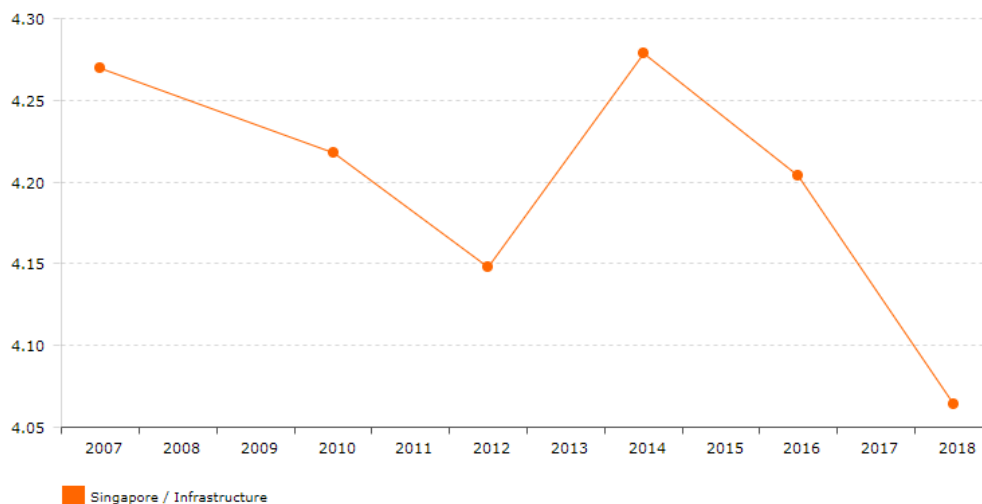
mengalahkan negara besar seperti Jerman, Jepang, dan Cina.¹⁶⁷ Dalam hal ini Singapura masuk kedalam kategori baik.

Tabel 2.6 Rangking LPI Negara di Dunia Tahun 2007

Overall LPI					Infrastructure	
Code	Score	Rank	Confidence interval	% of highest performer	Score	Rank
SGP	4,19	1	0,05	100,0	4,27	2
NLD	4,18	2	0,04	99,6	4,29	1
DEU	4,10	3	0,03	97,1	4,19	3
SWE	4,08	4	0,08	96,4	4,11	5
AUT	4,06	5	0,11	96,0	4,06	8
JPN	4,02	6	0,03	94,8	4,11	6
CHE	4,02	7	0,08	94,5	4,13	4

Sumber: World Bank¹⁶⁸

Gambar 2.18 Grafik Index Infrastruktur Malaysia Tahun 2007-2018



Sumber: World Bank¹⁶⁹

¹⁶⁷ World Bank. 2019. *International LPI Global Ranking 2007* [online] dalam <https://lpi.worldbank.org/international/global?sort=asc&order=Infrastructure>. Diakses pada 30 Juni 2019

¹⁶⁸ World Bank. 2019. *International LPI Global Ranking 2007* [online] dalam <https://lpi.worldbank.org/international/global?sort=asc&order=Infrastructure>. Diakses pada 30 Juni 2019

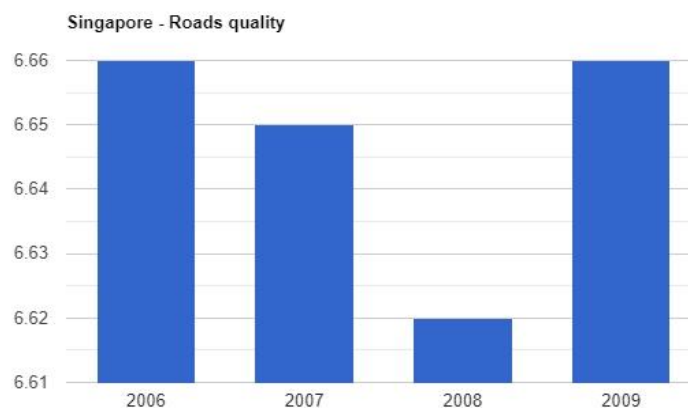
Seperti data di atas yang menyebutkan kualitas transportasi udara dan pelabuhan Singapura memiliki kualitas yang sangat baik, kualitas jalan di Singapura juga sangat baik jika dibandingkan negara anggota IMS-GT lainnya seperti Malaysia. Pada tahun 2006 indeks kualitas jalan di Singapura sebesar 6,66. Indeks tersebut mengalami penurunan pada dua tahun berikutnya yaitu 6,65 pada tahun 2007 dan 6,62 pada tahun 2008. Tetapi kemudian indeks kualitas jalan Singapura mengalami kenaikan pada tahun 2009 yaitu meningkat pada angka 6.66.¹⁷⁰ Pada tahun 2007 Singapura berhasil menempati peringkat kedua dunia berada di bawah Prancis yang memiliki indeks sebesar 6,66. Dalam indikator ini yang memiliki *range* 0-7 Singapura masuk kedalam kategori baik.¹⁷¹

¹⁶⁹ World Bank. 2019. *Country Score Card: Singapore 2007* [online] dalam <https://ipi.worldbank.org/international/scorecard/radar/254/C/SGP/2007#chartarea>. Diakses pada 30 Juni 2019

¹⁷⁰ The Global Economy. 2019. *Singapore: Roads Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Singapore/roads_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019.

¹⁷¹ The Global Economy. 2019. *Roads Quality – Country Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/roads_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019

Gambar 2.19 Indeks Kualitas Jalan Singapura



Source: TheGlobalEconomy.com, World Economic Forum

Sumber: The Global Economy¹⁷²

2.2.4 Kemajuan Teknologi

Dalam bidang pengetahuan dan teknologi, pada tahun 1981 Singapura membuat program yang bernama *The National Computer Board* (NCB) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan dalam bidang pendidikan khususnya teknologi informasi kepada masyarakatnya untuk meningkatkan kualitas teknologi di Singapura. Kemudian pada tahun 1996 proyek pengembangan teknologi informasi menghabiskan dana S\$ 4 milyar.¹⁷³

Berdasarkan pada ICT Data Index, Singapura menempati posisi ke 16 dunia sebagai negara yang memiliki kemajuan teknologi yang cukup pesat dengan perolehan nilai sebesar 4,83 pada tahun 2002. Sedangkan pada tahun 2007 Singapura berhasil naik satu tingkat ke peringkat 15 dunia dengan nilai 6,57

¹⁷² The Global Economy. 2019. *Singapore: Roads Quality* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Singapore/roads_quality/. Diakses pada 30 Juni 2019.

¹⁷³ Hank Lim. op. cit. hlm 242

sedangkan.¹⁷⁴ Dengan *range* 0-10 menempatkan Singapura pada kategori cukup, tetapi perlu diketahui bahwa dalam indikator ini nilai tertinggi yang diperoleh negara di dunia yaitu hanya sampai pada angka 7,5 yang dipegang Swedia pada tahun 2007.

Gambar 2.20 *ICT Development Index 2002 and 2007*

Economy	Rank 2007	IDI 2007	Rank 2002	IDI 2002
Sweden	1	7.50	1	6.05
Korea (Rep.)	2	7.26	3	5.83
Denmark	3	7.22	4	5.78
Netherlands	4	7.14	6	5.43
Iceland	5	7.14	2	5.88
Norway	6	7.09	5	5.64
Luxembourg	7	7.03	21	4.62
Switzerland	8	6.94	7	5.42
Finland	9	6.79	8	5.38
United Kingdom	10	6.78	10	5.27
Hong Kong, China	11	6.70	12	5.10
Japan	12	6.64	18	4.82
Germany	13	6.61	14	5.02
Australia	14	6.58	13	5.02
Singapore	15	6.57	16	4.83
New Zealand	16	6.44	19	4.79
United States	17	6.44	11	5.25
Ireland	18	6.37	26	4.36
Canada	19	6.34	9	5.33
Austria	20	6.32	20	4.64

Sumber: International Telecommunication Union¹⁷⁵

Dalam bidang Teknologi informasi terdapat beberapa indikator yang mendukung kemajuan informasi dan teknologi dalam suatu negara. Indikator tersebut terdiri dari *literacy, mobile cellular subscriptions, international internet bandwidth, households with a computer, households with internet access, main*

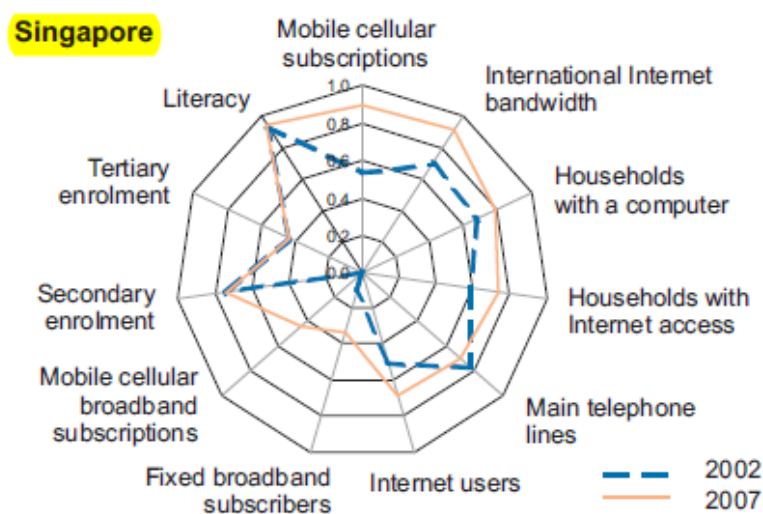
¹⁷⁴ International Telecommunication Union. 2009. *Measuring The Information Society*. Switzerland: ITU

¹⁷⁵ International Telecommunication Union. op. cit. hlm. 22

telephone lines, internet users, fixed broadband subscribers, mobile cellular broadband subscriptions, secondary enrolment, dan tertiary enrolment.

Singapura dalam hal *literacy* memiliki indeks 0,9 pada tahun 2002, sedangkan *mobile cellular subscriptions* dengan indeks 0,59, *international internet bandwidth* dengan 0,7, *households with a computer* dengan index 0,69, *households with internet access* dengan 0,6, *main telephone lines* dengan 0,8, *internet users* sebesar 0,58, *fixed broadband subscribers* sebesar 0,05, *mobile cellular broadband subscriptions* sebesar 0, *secondary enrolment* sebesar 0,79, dan *tertiary enrolment* sebesar 0,41.¹⁷⁶

Gambar 2.21 Pertumbuhan Indikator IDI Singapura Tahun 2002-2007.



Sumber: International Telecommunication Union¹⁷⁷

Sedangkan pada tahun 2007, indeks *literacy* sebesar 0,98, *mobile cellular subscriptions* sebesar 0,9, *international internet bandwidth* dengan 0,9, *households with a computer* dengan index 0,8, *households with internet access* dengan 0,96,

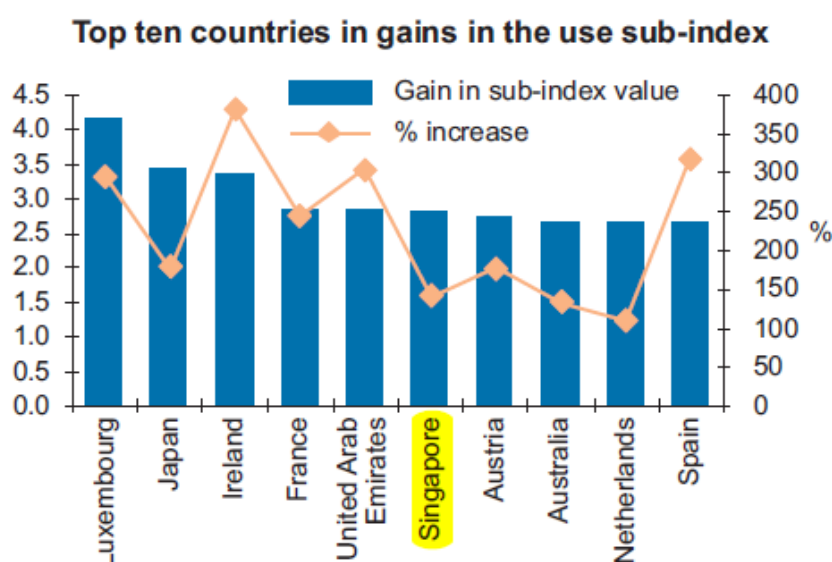
¹⁷⁶ International Telecommunication Union. op. cit. hlm. 25

¹⁷⁷ *Ibid*

main telephone lines dengan 0,77, *internet users* sebesar 0,7, *fixed broadband subscribes* sebesar 038, *mobile cellular broadband subscriptions* sebesar 0,47, *secondary enrolment* sebesar 0,79, dan *tertiary enrolment* sebesar 0,41.¹⁷⁸

Selain itu Singapura juga masuk ke dalam sepuluh besar negara dengan *sub-index* terbanyak di dunia. Singapura menduduki peringkat keenam berada di bawah Luxemburg, Irlandia, Prancis, dan Uni Emirat Arab dengan perolehan angka 3,0 atau sebesar 150%.

Gambar 2.22 *Top Ten IDI Sub-Index* Dunia Tahun 2002-2007



Sumber: International Telecommunication Union¹⁷⁹

2.2.5 Jenis Pekerja

Kualitas pekerja dapat dilihat melalui indeks pembangunan manusia di suatu negara termasuk Singapura. Pada tahun 1995 indeks pembangunan Singapura berada pada angka 0,773 dengan rincian angka kelahiran sebesar 77,4, pendidikan sebesar 11,6, serta GNI per kapita sebesar \$45.228. pada tahun 2000 indeks

¹⁷⁸ *Ibid*

¹⁷⁹ International Telecommunication Union. op. cit. hlm. 37

pembangunan manusia di Singapura mengalami kenaikan yaitu mencapai angka 0,81 dan terus mengalami peningkatan, pada tahun 2007 *human development index* Singapura menduduki angka 0,87 hingga mencapai angka 0,909 pada tahun 2010. Hal ini membuat Singapura masuk ke dalam kategori baik dalam indikator *human development*.¹⁸⁰

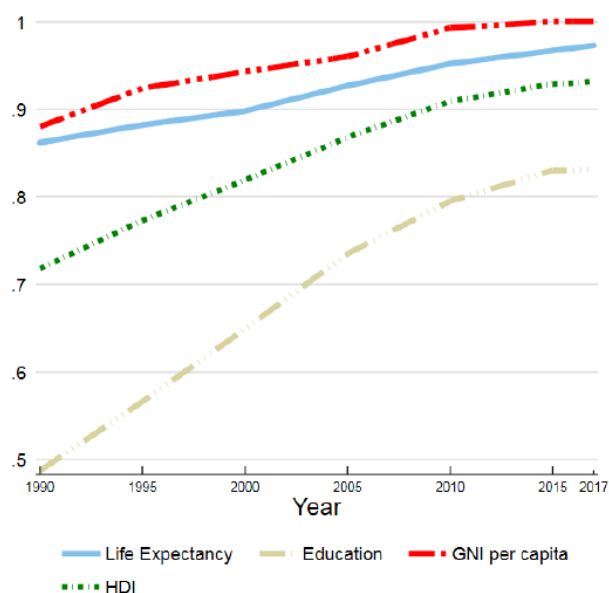
Tabel 2.7 *Human Development Index* Singapura

	Life expectancy at birth	Expected years of schooling	Mean years of schooling	GNI per capita (2011 PPP\$)	HDI value
1990	76.0	10.6	5.8	33,996	0.718
1995	77.4	11.6	7.3	45,228	0.773
2000	78.3	12.7	8.9	51,367	0.819
2005	80.2	13.9	10.5	57,709	0.868
2010	81.9	15.2	11.2	71,681	0.909
2015	82.8	16.1	11.5	78,742	0.929
2016	83.0	16.1	11.5	78,427	0.930
2017	83.2	16.2	11.5	82,503	0.932

Sumber: United Nations Development Programme¹⁸¹

Gambar 2.23 Grafik Perkembangan Indikator

Human Development Index Singapura



Sumber: United Nations Development Programme¹⁸²

¹⁸⁰UNDP. 2018. *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 1 Juli 2019

¹⁸¹ UNDP. 2018. *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 1 Juli 2019

Seperti yang dijelaskan dalam sub-bab sebelumnya bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas pekerja suatu negara juga berlaku bagi Singapura. Kualitas pendidikan Singapura pada tahun 1995 memiliki index pendidikan sebesar 0,566, sedangkan pada tahun 2003 index pendidikan di Singapura sebesar 0,681, 0,73 pada tahun 2007 dan pada tahun 2008 index pendidikan Singapura berada di angka 0,750.¹⁸³ Berdasarkan pada rata-rata masyarakat yang mengenyam pendidikan tiap tahun pada tahun 1995 Singapura menduduki angka 11,5 sedangkan pada tahun 2003 meningkat menjadi 12,7.¹⁸⁴ Selain itu dalam tingkat internasional, bidang pendidikan, sedangkan Singapura menduduki peringkat ke-9 di dunia.¹⁸⁵

Selain itu tingkat kesenjangan pendidikan masyarakat Singapura juga tergolong rendah, dan masuk ke dalam kategori baik, bahkan hanya berbeda tipis dengan negara yang memiliki tingkat *human development index* tertinggi. Perlu diketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu indikator untuk menentukan *index human development*. Dengan *range* 0-1, dalam bidang pendidikan untuk jangka waktu tahun 2003 hingga 2008 Singapura masuk kedalam kategori cukup

¹⁸² UNDP. 2018. *Human Development Indices and Indicators: 2018 Statistical Update* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 1 Juli 2019

¹⁸³ UNDP. 2018. *Education Index* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 24 Juni 2019

¹⁸⁴ UNDP. 2018. *Education Index* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 24 Juni 2019

¹⁸⁵ *Ibid*

Gambar 2.24 Perbandingan Kesenjangan Pendidikan Singapura
dengan Negara Lain

Table C: Singapore's IHDI for 2017 relative to selected countries and groups

	IHDI value	Overall loss (%)	Human inequality coefficient (%)	Inequality in life expectancy at birth (%)	Inequality in education (%)	Inequality in income (%)
Singapore	0.816	12.5	11.9	2.6	8.2	25.0
Hong Kong, China (SAR)	0.809	13.3	12.7	2.5	10.2	25.6
East Asia and the Pacific	0.619	15.6	15.4	10.0	13.1	23.1
Very high HDI	0.799	10.7	10.4	5.0	6.3	20.1

Sumber: United Nations Development Programme¹⁸⁶

Tak hanya itu, untuk meningkatkan kualitas pekerjaanya, Singapura memiliki program yang bernama *Singapore Workforce Skills Qualifications (WSQ)* yang merupakan program pemerintah Singapura dengan memberikan pelatihan kerja dan sertifikasi kemampuan kerja bagi para peserta yang memenuhi kualifikasi WSQ. Tujuan dari WSQ ini adalah untuk meningkatkan kualitas pekerja Singapura serta meningkatkan nilai upah pekerja di negaranya.¹⁸⁷ Berdasarkan pelatihan yang dilakukan WSQ, telah tersertifikasi sebanyak 192 ribu pekerja yang memiliki kemampuan kerja yang baik pada tahun 2011 dan meningkat hingga mencapai 310 ribu pekerja pada tahun 2017.¹⁸⁸

¹⁸⁶ UNDP. 2018. *Education Index* [online] dalam <http://hdr.undp.org/en/data>. Diakses pada 24 Juni 2019

¹⁸⁷ Ministry of Trade and Industry of Singapore. 2019. *Returns to Singapore Workforce Skills Qualifications (WSG) Training* [online] dalam <https://www.mti.gov.sg/Resources/feature-articles/2018/Returns-To-Singapore-Workforce-Skills-Qualifications-Training>. Diakses pada 25 Juni 2019

¹⁸⁸ *Ibid*

Tabel 2.8 Data Tingkat Kualifikasi Pekerja Berdasarkan Pelatihan WSQ
Tahun 2011-2017

Variables	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Number Of WSQ Trainees	192,249	198,322	231,009	267,423	267,655	289,699	310,491
Certificate	147,901	155,148	164,867	188,700	190,680	203,627	220,810
Higher Certificate	11,678	7,294	11,146	10,728	13,457	15,743	17,478
Advanced Certificate	48,433	31,628	45,699	55,944	50,727	60,041	61,907
Diploma	23,363	19,771	32,873	36,117	35,887	41,918	44,478
Specialist Diploma	5,417	5,760	7,604	8,790	7,902	9,514	10,986
Graduate Certificate	1,029	751	784	756	483	580	488
Graduate Diploma	390	393	550	738	847	980	1,007

Sumber: Ministry of Trade and Industry of Singapore¹⁸⁹

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Singapura memiliki kualitas sumber daya manusia yang tergolong baik serta kualitas pendidikan yang tergolong cukup. Selain itu Singapura juga memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pekerja di negaranya yang bernama *Singapore Work Skill Qualification*. Berdasarkan data-data tersebut Singapura dikategorikan sebagai negara yang memiliki kualitas pekerja yang baik hal ini yang kemudian membuat Singapura memiliki pekerja dengan predikat *skilled labor*.

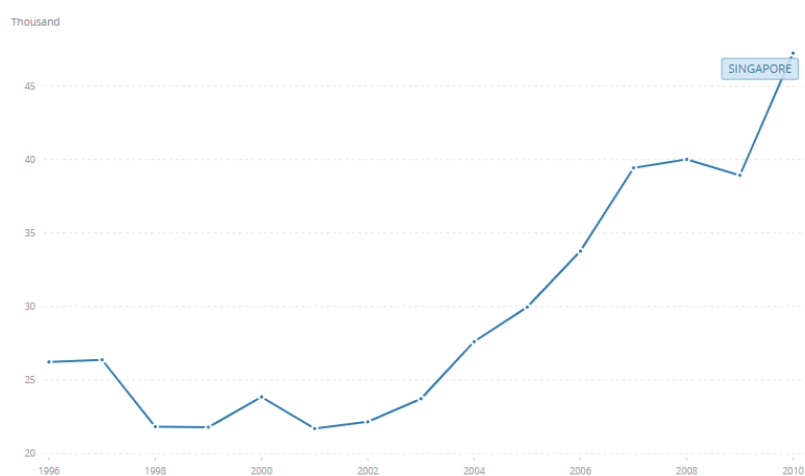
2.2.6 Perekonomian dan Investasi

Tingkat perekonomian Singapura jika dilihat berdasarkan GDP perkapita tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara anggota IMS-GT lainnya. Pada tahun 1996 tingkat GDP per kapita Singapura menduduki angka \$26.233 ribu. GDP per kapita tersebut mengalami sedikit penurunan dan menduduki angka \$23.730 pada tahun 2003. Meskipun mengalami penurunan, pada tahun 2007

¹⁸⁹ Ministry of Trade and Industry of Singapore. 2019. *Returns to Singapore Workforce Skills Qualifications (WSG) Training* [online] dalam <https://www.mti.gov.sg/Resources/feature-articles/2018/Returns-To-Singapore-Workforce-Skills-Qualifications-Training>. Diakses pada 25 Juni 2019

Singapura memiliki GDP Perkapita sebesar \$39.432 ribu dan pada 2008 pemerintah Singapura berhasil meningkatkan nilai GDP per kapita negaranya yang pada tahun tersebut berada pada angka \$40.007 ribu.¹⁹⁰ Pada tahun 2007 Singapura berhasil menempati posisi ke-27 dunia yang termasuk peringkat tinggi di dunia.¹⁹¹

Gambar 2.25 Pertumbuhan GDP Perkapita Singapura



Sumber: World Bank¹⁹²

Selain memiliki perekonomian yang bagus yang ditunjukkan dengan tingkat GDP perkapita yang tinggi, Singapura rupanya juga merupakan negara yang memiliki tingkat investasi yang tinggi. Hal ini bisa dilihat pada tahun 2003 Singapura sudah mampu melakukan investasi luar negeri sebesar \$301.157 juta, angka yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara lain yang terlibat

¹⁹⁰ World Bank. 2019. *Singapore GDP Per Capita (Current US\$)* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2010&locations=SG&start=1996>. Diakses pada 2 Juli 2019

¹⁹¹ The Global Economy. 2019. *GDP Per Capita Current Dollars – Global Rankings* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/GDP_per_capita_current_dollars/. Diakses pada 2 Juli 2019

¹⁹² World Bank. 2019. *Singapore GDP Per Capita (Current US\$)* [online] dalam <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?end=2010&locations=SG&start=1996>. Diakses pada 2 Juli 2019

dalam kerja sama IMS-GT. Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya investasi luar negeri Singapura terus mengalami kenaikan hingga pada tahun 2007 mencapai angka \$625.799 juta.

Gambar 2.26 Investasi Luar Negeri Singapura

	2003	2004	2005	2006	2007
Singapore's Investment Abroad (Million Dollars) (Stock as at Year-End)					
Total	301,157	347,981	406,682	513,103	625,799
Total Direct Investment	153,572	179,742	202,021	243,689	297,552
Direct Equity Investment	131,223	150,850	170,781	201,945	246,590
Net Lending to Overseas Affiliates	22,349	28,892	31,240	41,745	50,962
Portfolio Investment	59,413	72,371	89,291	123,116	178,582
Other Foreign Assets	88,171	95,868	115,371	146,298	149,665

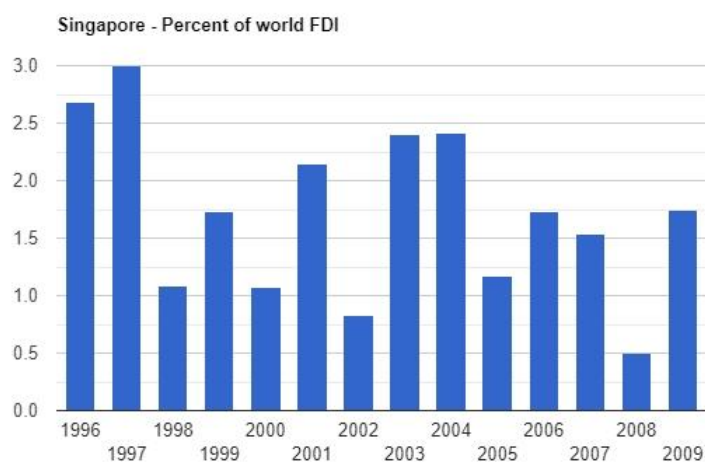
Sumber: Department of Singapore Statistics¹⁹³

Dengan tingkat investasi yang tinggi, Singapura tentu juga cukup berkontribusi besar terhadap perputaran investasi dunia. Pada tahun 1996 Singapura setidaknya telah berkontribusi sebesar 2,54% terhadap investasi dunia, angka tersebut terus mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Pada tahun 2003 Singapura berkontribusi sebesar 2,59% terhadap investasi dunia tetapi kemudian mengalami penurunan pada tahun 2007 yang berada pada angka 1,54%. Pada indikator ini Singapura menduduki peringkat 17 dunia.¹⁹⁴

¹⁹³ Department of Singapore Statistics. 2019. *Singapore Direct Investment Abroad* [online] dalam <https://www.singstat.gov.sg/publications/trade-and-investment/singapores-direct-investment-abroad>. Diakses pada 2 Juli 2019

¹⁹⁴ The Global Economy. 2019. *Percent of World FDI* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/rankings/share_world_fdi/. Diakses pada 2 Juli 2019

Gambar 2.27 Persentase Kontribusi Malaysia terhadap FDI Dunia



Source: TheGlobalEconomy.com, The World Bank

Sumber: The Global Economy¹⁹⁵

2.2.7 Eksploitasi

Singapura menjadi pihak yang berperan sebagai pihak penyedia modal, dan memiliki kualitas infrastruktur, teknologi, perdagangan yang baik, serta *advanced labor*¹⁹⁶. Dalam teori *world system* telah dijelaskan bahwa *core* merupakan negara yang memiliki pusat pemerintahan yang kuat, dan memiliki kekuatan militer yang kuat.¹⁹⁷ Negara *core* merupakan negara maju (*well-developed*), memiliki infrastruktur yang maju, memiliki kemajuan teknologi yang progresif, serta para pekerja berpengalaman (*skilled labor*) dan *well-paid labor* serta memiliki investasi yang tinggi (*high investment*).¹⁹⁸ Hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa Singapura merupakan negara *core* dimana berdasarkan

¹⁹⁵ The Global Economy. 2019. *Singapore: Percent of World FDI* [online] dalam https://www.theglobaleconomy.com/Singapore/share_world_fdi/. Diakses pada 2 Juli 2019

¹⁹⁶ Chen, Hsi-l Angel. op. cit. hlm 154

¹⁹⁷ *Ibid*

¹⁹⁸ Daniel Chirot dan Thomas Hall. op. cit. hlm 85

world system theory negara *core* cenderung melakukan eksploitasi terhadap negara *semi peri-phery* dan *peri-phery*.¹⁹⁹ Dalam pelaksanaan kerja sama IMS-GT Singapura melakukan eksploitasi terhadap Malaysia dimana eksploitasi tersebut memunculkan *dispute* antara kedua negara hingga dibawa ke mahkamah internasional.²⁰⁰ Penjelasan mengenai eksploitasi akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Berdasarkan perolehan angka atau nilai yang diperoleh Singapura berdasarkan indikator yang ada pada *world system analysis* menunjukkan Singapura memperoleh nilai yang cukup tinggi. Selain itu dalam beberapa indikator Singapura juga berhasil menduduki peringkat teratas dunia yang menunjukkan bahwa Singapura memiliki kapabilitas yang baik dalam beberapa bidang. Bahkan nilai dari seluruh indikator yang disebutkan cenderung menunjukkan angka yang tinggi terlebih lagi jika dibandingkan dengan Malaysia. Hal tersebut yang kemudian menjadikan Singapura sebagai negara *core* dalam kerja sama IMS-GT terlebih lagi jika dibandingkan dengan Malaysia.

Berdasarkan indikator-indikator di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan Singapura menempati kategori baik dalam seluruh indikator dimana kategori ini merupakan kategori tertinggi. Pada indikator pemerintahan Singapura masuk kedalam kategori baik, pada kekuatan militer Singapura juga masuk ke dalam kategori baik, infrastruktur Singapura masuk kedalam kategori baik, kemajuan teknologi masuk kedalam kategori cukup, kategori *labor* masuk kedalam kategori baik dan indikator perekonomian dan investasi masuk kedalam

¹⁹⁹ Daniel Chirot dan Thomas Hall. op. cit. hlm 85

²⁰⁰ *Ibid*

kategori baik berdasarkan pada peringkat di tingkat dunia dimana Singapura berhasil menduduki peringkat ke 27 dunia.

Berdasarkan data-data tersebut Singapura masuk kedalam kelas negara *core*. Berdasarkan teori *world system* menyatakan bahwa negara dengan status *core* merupakan negara yang memiliki pusat pemerintahan yang kuat, dan memiliki kekuatan militer yang kuat.²⁰¹ Negara ini merupakan negara maju (*well-developed*), memiliki infrastruktur yang maju, memiliki kemajuan teknologi yang progresif, serta para pekerja berpengalaman (*skilled labor*) dan *well-paid labor* serta memiliki investasi yang tinggi (*high investment*).²⁰² Hal ini terlihat dari keseluruhan indikator Singapura yang masuk ke dalam kategori tertinggi yang artinya memiliki kapabilitas yang baik yang merepresentasikan Singapura sebagai negara *core*. Selain itu Singapura juga berhasil menonjol dalam tatanan internasional, hal tersebut bisa dilihat dari keberhasilan Singapura menduduki peringkat-peringkat tertinggi, bahkan tak jarang menempati peringkat pertama Asia bahkan dunia.

Pada landasan teori juga sudah dijelaskan bahwa negara *core* cenderung melakukan eksploitasi terhadap bahan mentah negara *periphery* maupun *semi-periphery*. Hal ini juga dilakukan oleh Singapura terhadap Malaysia dimana eksploitasi ini akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

²⁰¹ Daniel Chirot dan Thomas Hall. op. cit. hlm 85

²⁰² *Ibid*

2.3 Kesenjangan Kelas antara Malaysia dan Singapura dalam Kerja Sama IMS-GT

Tabel 2.9 Kesenjangan Singapura dan Malaysia dalam Indikator *World System Analysis*

Indikator	Tahun	Malaysia	Singapura	Range
Pemerintahan	2007			0 – 100
<i>Voice and Accountability</i>		32,69	35,58	0 – 100
<i>Political Stability</i>		49,28	92,75	0 – 100
<i>Government Effectiveness</i>		85,44	100,00	0 – 100
<i>Regulatory Quality</i>		66,99	98,06	0 – 100
<i>Rule of Law</i>		63,16	91,39	0 – 100
<i>Control of Corruption</i>		61,65	98,06	0 – 100
Kekuatan Militer	2007			
Anggaran Belanja Bidang Militer		\$3,9 milyar	\$6,5 milyar	
Persentase Anggaran Terhadap GDP		2,05%	3,62%	
Infrastruktur	2007	3,33	4,27	0 – 5
Kemajuan Teknologi	2007	3,79	6,57	0 – 10
<i>Fixed Telephone Lines</i>		16,40	42,00	
<i>Mobile Cellular Subscriptions</i>		87,90	133,5	
<i>Internet Bandwidth</i>		1.791	34.655	
<i>Proportion Of Households With Computer</i>		35,90	79,00	
<i>Proportion of Households With Internet</i>		20,00	74,00	
Labor	2007			
<i>Human Development Pendidikan</i>		0,75	0,87	0 – 1
		0,64	0,73	0 – 1
Perekonomian dan Investasi	2007			
GDP Per Kapita		\$7.243.000	\$39.432.000	
Investasi Luar Negeri		\$9.330 juta	\$625.799 juta	
<i>Percent of World FDI</i>		0,36%	1,54%	

Data di atas penulis ambil pada satu tahun yang sama yaitu tahun 2007. Pada sub bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa Singapura merupakan negara *core* dan Malaysia merupakan negara *semi peri-phery*. Berdasarkan data di atas terlihat terdapat kesenjangan antara Malaysia dan Singapura dimana Singapura lebih unggul di semua indikator *world system analysis* yang digunakan untuk menentukan kelas suatu negara. Dari ringkasan data di atas terlihat Singapura mendominasi sedangkan Malaysia memiliki kapabilitas yang berada di bawah Singapura. Hal ini menunjukkan dalam kerja sama IMS-GT khususnya antara Singapura dan Malaysia terjadi kesenjangan akibat perbedaan kapabilitas dalam indikator yang dijelaskan di atas.

Pada bidang pemerintahan Singapura menunjukkan kemajuannya terlebih lagi dalam hal *governement effectiveness* yang mampu mencapai angka sempurna 100, sedangkan Malaysia memperoleh angka 85,44. Perbedaan signifikan antara kedua negara tersebut sangat jelas terlihat dalam bidang teknologi dan perekonomian. Dalam bidang teknologi Singapura memperoleh indeks sebesar 6,57 sedangkan Malaysia hanya memperoleh indeks sebesar 3,79.

Perbedaan signifikan juga terlihat dalam bidang ekonomi dan investasi. Singapura memiliki GDP perkapita sebesar \$39.432.000 pada tahun 2007 sedangkan Malaysia hanya memiliki GDP perkapita sebesar \$7.243.000 pada tahun yang sama. Angka investasi luar negeri Singapura juga jauh lebih tinggi jika dibandingkan Malaysia dimana angka investasi luar negeri Singapura mencapai angka \$625.799 juta yang menyumbang sekitar 1,54% dalam investasi global,

sedangkan Malaysia hanya memiliki angka investasi luar negeri sebesar \$9.330 juta yang menyumbang 0,36% dari investasi global.

Selain itu keberhasilan Singapura menduduki peringkat kedua dunia pada bidang infrastruktur pada tahun 2007 juga menunjukkan bahwa Singapura memiliki tingkatan kelas yang lebih tinggi jika dibandingkan Malaysia. Pada bidang tersebut Malaysia menduduki peringkat ke-28 dunia pada tahun yang sama.

Dalam bidang teknologi informasi Singapura berhasil menduduki peringkat ke 15 di dunia, sedangkan Malaysia hanya menempati peringkat 52 pada tahun 2007. Dalam bidang pendidikan juga terlihat kesenjangan yang signifikan dimana Singapura berhasil menduduki peringkat ke-9 di dunia, sedangkan Malaysia menduduki peringkat ke-57.

Kesenjangan kelas yang telah dijelaskan dalam beberapa indikator di atas merupakan salah satu bentuk *unequal exchange*. Telah dijelaskan dalam konsep *unequal exchange* bahwa terdapat dua bentuk dari *unequal exchange*, pertama *unequal exchange* muncul karena adanya eksploitasi yang dilakukan salah satu negara terhadap negara lain. Kedua, *unequal exchange* yang muncul karena adanya pembangunan dan kemajuan tiap negara yang tidak merata atau yang biasa disebut dengan kesenjangan.²⁰³

²⁰³ Arghiri Emmanuel. op. cit. hlm. 60